

**PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA UNTUK
MENANAMKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA
KELAS 4C DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**oleh :
VERGI OKTAVIANI
NIM. 2017405103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Vergi Oktaviani

NIM : 2017405103

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembiasaan Literasi Membaca Untuk Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas 4c Di Sd Negeri 1 Kranji Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 27 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Vergi Oktaviani

NIM. 2017405103

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENANAMKAN KARAKTER
GEMAR MEMBACA SISWA KELAS 4C DI SD NEGERI 1 KRANJI PURWOKERTO**

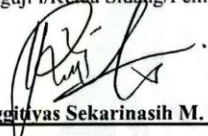
Yang disusun oleh Vergi Oktaviani (NIM.2017405103) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11/07/2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi .

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II Sekretaris Sidang

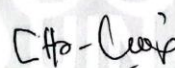

Anggitvas Sekarinasih M. Pd

NIP 19920511201801 2 002


Endah Kusumaningrum M. Pd

NIP 199406052019032029

Penguji Utama


Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M. Pd

NIP 19811221200901 1 008

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Saifuddin Zuhri S.Ag., M. Pd

NIP 192502201101 1 001



HASIL PLAGIASI

vergi - Copy.docx

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 23% | 22% | 10% | 8% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | 1% |
| 3 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | journal.stkipsubang.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | digilib.iain-jember.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | 123dok.com Internet Source | <1% |
| 9 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1% |

NOTA DINAS BIMBINGAN

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Vergi Oktaviani

Lampiran : 3 Eksemper

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vergi Oktaviani

NIM : 2017405103

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul : Pembiasaan Literasi Membaca Untuk Menanamkan Karakter

Gemar Membaca Siswa Kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

Sudah dapat diajukan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Juni 2024

Pembimbing,



Anggitivas Sekarinasih, M.Pd

NIP. 19920511201801 2 002

**PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENANAMKAN
KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA KELAS 4C DI SD NEGERI 1
KRANJI PURWOKERTO**

VERGI OKTAVIANI

NIM. 2017405103

Abstrak : Hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001%. Ini berarti bahwa dari seribu masyarakat, hanya satu yang tertarik membaca. Rendahnya karakter gemar membaca sering ditemui di lingkungan sekolah, terutama sekolah dasar (kelas tinggi). Sebagai contoh rendahnya karakter gemar membaca tersebut antara lain masih banyak siswa yang malas datang ke perpustakaan dan malas membaca buku di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan literasi membaca untuk menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Kranji kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah guru kelas 4c, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan siswa siswi kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi membaca untuk menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji, terdiri dari program sekolah, yaitu program wajib baca dua kali seminggu, kunjungan perpustakaan sekolah dan daerah, sekolah menyediakan fasilitas membaca dan menciptakan suasana menyenangkan untuk membaca. Program kelas yaitu mencatat daftar buku, kunjungan perpustakaan yang dilakukan kelas, saling tukar bacaan antar siswa, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Gemar membaca, Literasi membaca

**READING LITERACY HABITS TO INSTILL THE CHARACTER OF
READING STUDENTS IN GRADE 4C AT SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**

VERGI OKTAVIANI

NIM. 2017405103

Abstract : The results of a survey conducted by UNESCO show that the reading interest of the Indonesian people is only 0.001%. This means that out of a thousand people, only one is interested in reading. Low reading character is often encountered in the school environment, especially elementary schools (high grades). For example, the low character of reading includes many students who are lazy to come to the library and lazy to read books in class. This study aims to describe the habit of reading literacy to instill the reading character of grade 4C students at SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto. The research method uses field research with a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation data collection methods. The research location is SD Negeri 1 Kranji, East Purwokerto District, Banyumas Regency. The subjects of the study were grade 4C teachers, school principals, library officers, and grade 4c students at SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto. The results of the study show that the habit of reading literacy to instill the character of reading love of class 4C students at SD Negeri 1 Kranji, consists of a school program, namely a compulsory reading program twice a week, school and regional library visits, schools provide reading facilities and create a fun atmosphere for reading. The class program is taking a list of books, visiting the library conducted by the class, exchanging readings between students, and learning that motivates children using references.

Keywords: Character education, Love of reading, Reading literacy

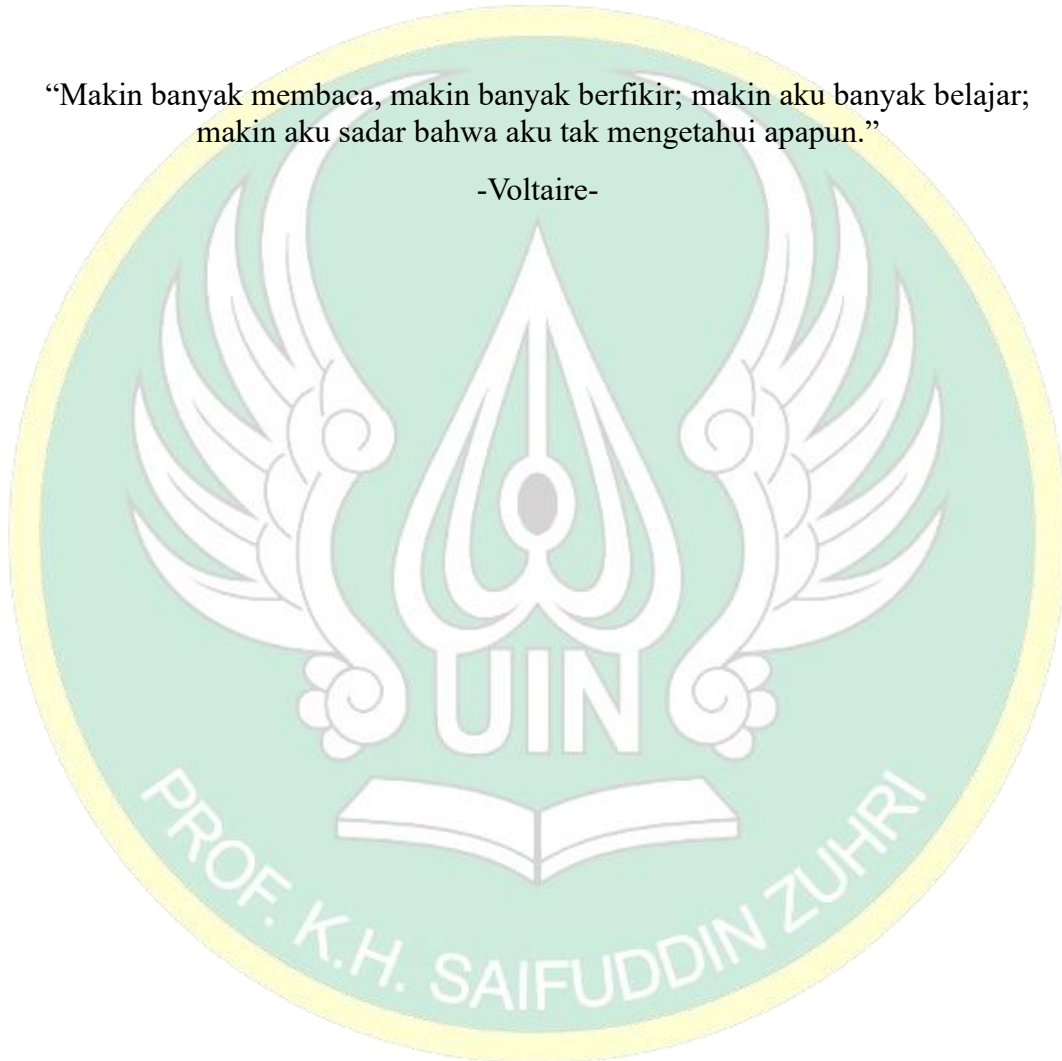
MOTTO

“Dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari Rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”¹

(Q.S Yusuf 12: 87)

“Makin banyak membaca, makin banyak berfikir; makin aku banyak belajar; makin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apapun.”

-Voltaire-



¹ QS. Yusuf 12: 87

KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah swt. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhaMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.l., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto..
6. Dr. Donny Khoerul Aziz., M.Pd. I. Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasihat Akademik kelas C Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Anggitiyas Sekarinasih M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokert yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Kapala Sekolah, segenap guru dan staff SD serta Siswa-siswi Negeri 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama proses penelitian skripsi.
12. Ibu Umi 'Afiyah dan Bapak, kakek serta nenekku tercinta serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang tercapai dari orang tua. Semoga kalian selalu terlimpah kasih sayang Allah yang tiada tara, tersehatkan selalu dan Bahagia.
13. Untuk Pemilik NIM 214110405108 terima kasih telah menjadi bagian dan perjalanan hidup penulis, berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, menemani, mendukung atau menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan doa dan semangat untuk tidak menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
14. Sahabat-sahabat saya, Uci, Atika, Amel, Prima, dan Malikhah yang selalu ada. Amat sangat bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya.
15. Diriku sendiri, Vergi oktaviani yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih karena sudah

memberikan yang terbaik. Terima kasih untuk tetap bertahan. Selalu Bahagia dan manusia kecil yang cukup besar takutnya, namun selalu bertahan dengan kakinya.

16. Kepada teman-teman PGMI C yang telah kebersamai selama 4 tahun.
17. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat tuliskan satu persatu

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai Allah swt.

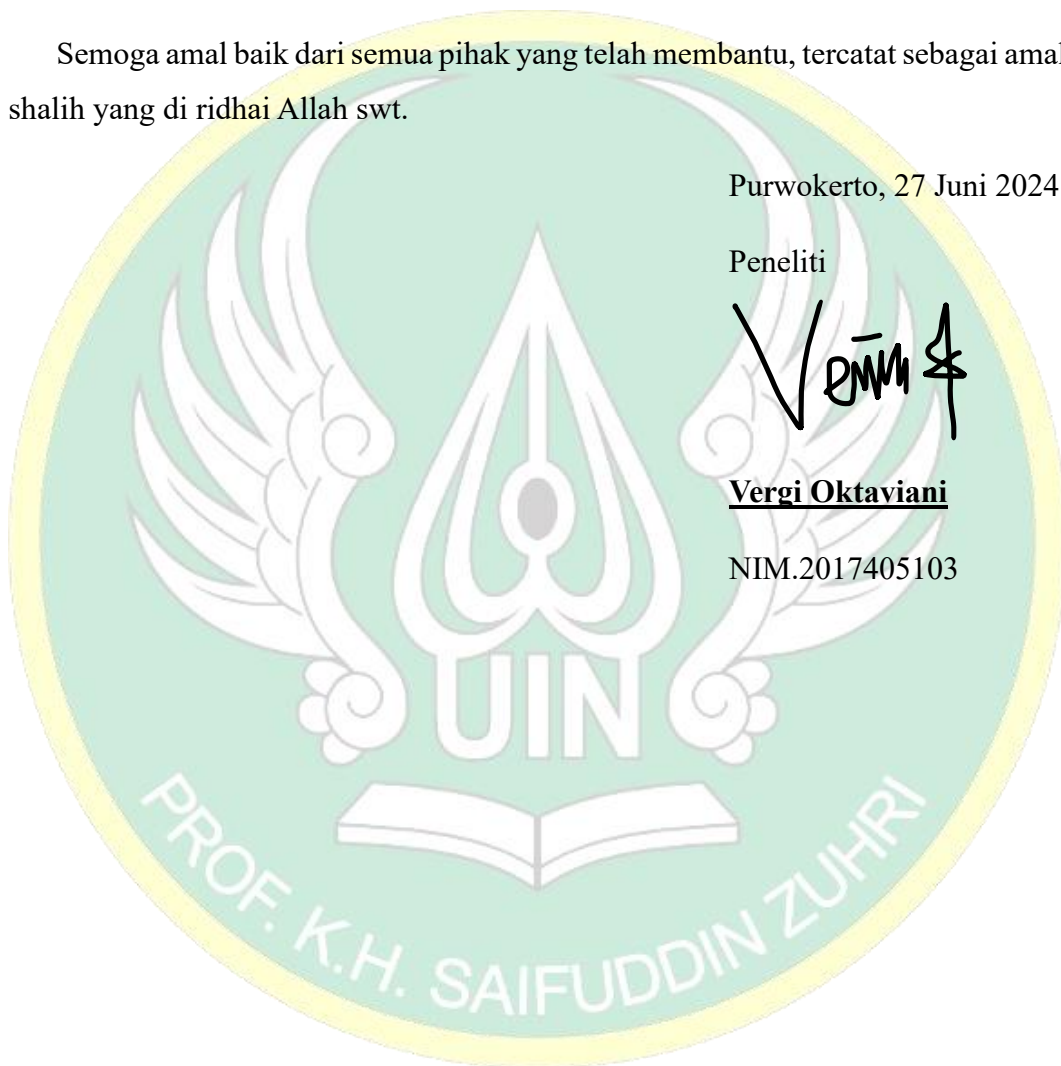
Purwokerto, 27 Juni 2024

Peneliti



Vergi Oktaviani

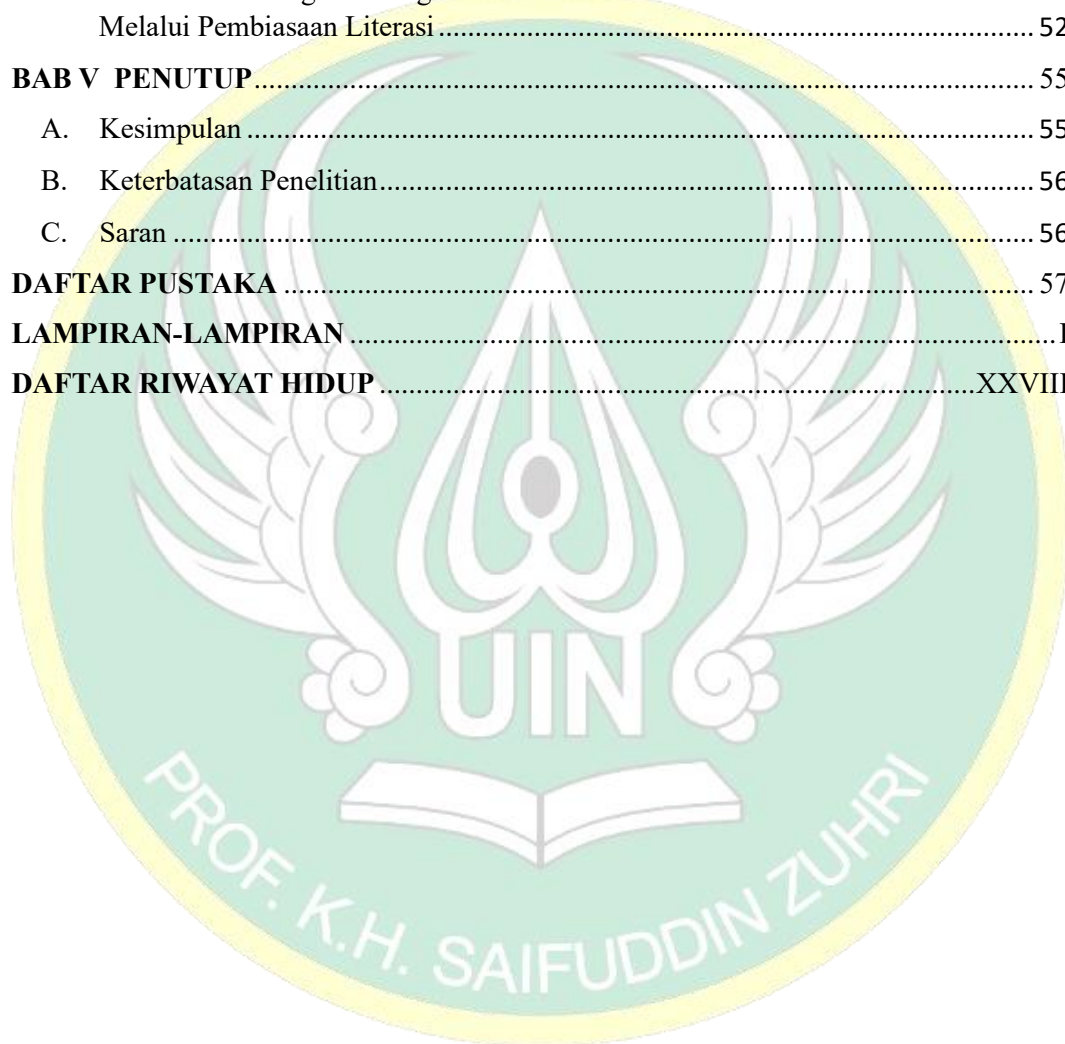
NIM.2017405103



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| HASIL PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS BIMBINGAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Literasi Membaca..... | 14 |
| B. Pengertian Pendidikan Karakter..... | 19 |
| C. Karakter Gemar Membaca..... | 23 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Pembiasaan Literasi..... | 26 |
| E. Kajian Pustaka..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Kegiatan Literasi Sekolah..... | 37 |
| B. Program Sekolah..... | 38 |
| 1. Program Wajib Baca..... | 38 |

| | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 2. | Kunjungan Perpustakaan..... | 41 |
| 3. | Menyediakan Fasilitas dan Suasana menyenangkan untuk Membaca..... | 43 |
| C. | Program Kelas..... | 48 |
| 1. | Menulis Daftar Buku atau Tulisan | 48 |
| 3. | Saling Tukar Bacaan | 50 |
| 4. | Pembelajaran yang Memotivasi Anak Menggunakan Referensi..... | 51 |
| D. | Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Pembiasaan Literasi | 52 |
| BAB V | PENUTUP | 55 |
| A. | Kesimpulan | 55 |
| B. | Keterbatasan Penelitian..... | 56 |
| C. | Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 57 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | XXVIII |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Instrumen Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Instrumen Pedoman Dan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Kegiatan
- Lampiran 5 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menunjang keberhasilan dalam melangsungkan kehidupan modern saat ini. Pendidikan, menurut Siswoyo dalam Lufiani AR, adalah upaya sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat berdasarkan pemikiran tertentu.² Keluarga, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab melakukan upaya sadar untuk mengembangkan manusia tersebut melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam memajukan kualitas individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diajarkan untuk berpikir kritis, bertindak bijaksana, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Di sekolah, bukan hanya pengetahuan akademis yang diberikan, tetapi juga pembentukan sikap positif, kepribadian yang matang, dan karakter yang kuat. Aktivitas-aktivitas di sekolah dirancang tidak hanya untuk mengasah kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman sosial mereka, yang pada gilirannya akan membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.³ Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses kultural yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kesopanan dan kehalusan. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya pertumbuhan moral (kekuatan jiwa dan karakter), kecerdasan (intelektual), serta fisik anak-anak agar mereka dapat tumbuh seimbang dengan lingkungan mereka. Pendidikan, menurut beliau, haruslah menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kekuatan karakter yang kokoh,

² AR, L. L., Cecep, D. I., & Didih, S. M. (2020). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.hlm. 195

³ Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari, Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Proceedings of the ICECRS 1, no. 3 (2018).hlm. 198

yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk beradaptasi dan berkembang dalam masyarakat yang dinamis dan terus berubah.⁴ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pengembangan etika dan integritas menjadi bagian integral dari kurikulum, sehingga siswa tidak hanya menjadi pintar dalam hal akademis, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membuat seseorang mampu hidup di masyarakat, bangsa, dan negaranya. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak Indonesia untuk mendapatkan pendidikan karakter sejak dini.⁵ Pendidikan karakter sedang diterapkan oleh institusi pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah (SMA/MA) hingga perguruan tinggi. Diharapkan bahwa penerapan pendidikan karakter ini mencegah semua siswa mengalami degradasi moral. Selain itu, diharapkan pendidikan karakter ini juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki moralitas yang tinggi, akhlak mulia, dan mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka.⁶ Terdapat 18 nilai karakter yang dapat dilakukan melalui Pendidikan di Indonesia dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017, yaitu: religius; jujur; toleransi; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; disiplin; bersahabat/komunikatif; rasa ingin tahu; menghargai prestasi; gemar membaca; semangat berkebangsaan; cinta tanah air; cinta damai; peduli lingkungan; peduli sosial; dan tanggung jawab.⁷

Mengembangkan kebiasaan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik. Kegemaran membaca tidak hanya memperkaya pengetahuan dan wawasan, tetapi juga menumbuhkan berbagai nilai positif lainnya. Melalui buku-buku, kita dapat belajar tentang empati, disiplin, dan ketekunan. Buku memberikan kita akses ke dunia ide, memungkinkan kita untuk

⁴ Darmawan, I. P. A. (1952). *Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. mental, 12, 13.* Hlm. 121

⁵ Iswantinegtyas, Veny, and Widi Wulansari, *Pentingnya....*hlm. 198

⁶ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar membaca, integritas dan rasa ingin tahu.* (Bandung: Penerbit Nusa Media,2021), hlm. 1.

⁷ Iswantinegtyas, Veny, and Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian...hlm. 198*

mengalami berbagai perspektif dan budaya.⁸ Keterampilan membaca adalah dasar penting dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pelajar selama proses belajar. Memiliki kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa dalam mengakses informasi tetapi juga dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan membaca sejak dini adalah investasi yang berharga dalam pendidikan.⁹ Setiap lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan karakter siswa, dan kebiasaan membaca merupakan salah satu metode utamanya. Pendidikan karakter, termasuk keterampilan membaca, idealnya diperkenalkan sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan formal yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai, untuk mendukung pertumbuhan intelektual dan moral siswa.¹⁰

Hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001%. Ini berarti bahwa dari seribu masyarakat, hanya satu yang tertarik membaca.¹¹ Kurangnya minat baca di kalangan pelajar, khususnya di sekolah dasar, menjadi tantangan utama. Contohnya, keengganan siswa untuk mengunjungi perpustakaan atau membaca buku di kelas masih menjadi masalah. Guru sering kali harus memaksa siswa untuk membaca. Inilah yang menjadi dasar peluncuran Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan merupakan kegiatan yang harus dijalankan di semua lembaga pendidikan, terutama di tingkat dasar.

Menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak-anak dapat meningkatkan peluang sukses mereka di sekolah dan dalam kehidupan sosial. Oleh karena minat baca yang rendah dapat menghambat daya saing bangsa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, GLS diharapkan dapat membangun minat baca yang kuat. Peran aktif dari kepala

⁸ Respati, C. B., & Risminawati, M. P. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Sawahan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).hlm. 3

⁹ Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641-8651.hm. 8643

¹⁰ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 3*

¹¹ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 4*

sekolah, orang tua, guru, dan siswa sangat penting dalam menanamkan kebiasaan ini, yang pada gilirannya akan memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya membaca.¹²

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan peneliti, konsistensi pelaksanaan GLS di SD Negeri 1 Kranji mampu membuat siswa mengisi waktu istirahat atau saat periode senggangnya untuk mengunjungi perpustakaan. Kegiatan ini bukan hanya mampu meningkatkan kunjungan ke perpustakaan tetapi juga membuat pojok baca ramai akan siswa yang tengah membaca.¹³ Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkapkan **“Pembiasaan Literasi Membaca untuk Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam judul penelitian ini dan untuk memberikan deskripsi yang jelas serta mempermudah pemahaman, penulis mengidentifikasi beberapa definisi dibawah ini:

1. Literasi Membaca

Indarto dalam Fajar menjelaskan bahwa literasi merupakan aktivitas memahami dan menjalani berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, dan melakukan kegiatan praktik yang telah disesuaikan dengan hubungan sosial dan pengetahuan.¹⁵

Menurut Ainiyah dalam Bungsu Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari

¹² Salsabilah, I. D., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2020). Proses penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas III melalui pelaksanaan program literasi di sdn banjar sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 115-126.

¹³ Observasi pendahuluan di SD Negeri 1 Kranji pada tanggal 24 November 2023

¹⁵ Fajar, R. P. A. L., dkk. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1478-1489. hlm. 1479

berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru.¹⁶

Literasi merupakan kompetensi dasar dan pengetahuan yang wajib tiap individu milik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kegiatan Literasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara baik dan benar melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa literasi membaca adalah suatu yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, dan menyelesaikan permasalahan pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk mengasah pemahaman peserta didik akan nilai-nilai etika yang berkaitan dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan diri, interaksi sosial, lingkungan, serta patriotisme yang tercermin melalui pemikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan standar agama, hukum, etiket, budaya, dan tradisi. Beberapa prinsip fundamental dari pendidikan karakter meliputi:

- a. Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Keteguhan hati dan konsistensi
- c. Kesetiaan
- d. Ketaatan.¹⁸

Pemerintah mengakui bahwa pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk agama, budaya, lingkungan sosial, dan filosofi nasional. Hal ini diungkapkan dalam panduan Diknas yang dikutip oleh Rulianto, yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keberagaman,

¹⁶ Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522-527.hlm.523

¹⁷ Fajar, R. P. A. L, dkk.(2022). Problematika,...hlm. 1479

¹⁸ Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media. Hlm.

kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, patriotisme, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kemampuan komunikasi, penghargaan terhadap prestasi, kedamaian, kegemaran membaca, dan kepedulian sosial dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai ini dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk mendukung individu dalam mengembangkan diri mereka sendiri dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.¹⁹

Pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memiliki peran penting dalam memajukan kecakapan dan membina karakter serta peradaban yang berintegritas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mengasah potensi setiap peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, taqwa, dan memiliki moral yang baik, serta sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, kompeten, inovatif, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang kontributif, demokratis, dan bertanggung jawab.²⁰ Pendidikan karakter merupakan upaya fundamental dalam mengukir jiwa bangsa yang kuat dan kompetitif. Esensinya terletak pada pembangunan nilai-nilai luhur, moralitas yang tinggi, serta toleransi antar sesama. Melalui pendidikan ini, diharapkan muncul semangat kebersamaan, kerja sama, dan patriotisme yang mendalam. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi orientasi utama, namun tidak meninggalkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semua ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang menjadi fondasi ideologi bangsa Indonesia.²¹

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan terencana dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif di dalam diri peserta didik.

¹⁹ Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.hlm. 129-130

²⁰ (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

²¹ Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.

Tujuan utamanya adalah untuk membekali mereka dengan prinsip-prinsip moral yang akan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat mengenali dan menolak perilaku negatif yang tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan perilaku dan mempromosikan kesejahteraan bersama. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada penerapan praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gemar Membaca

Prasetyono mengartikan membaca sebagai proses mental yang dilakukan secara saksama dan teliti, yang bertujuan untuk menginterpretasikan informasi yang diterima melalui mata. Informasi ini disajikan dalam bentuk simbol-simbol visual yang kompleks dan terorganisasi, yang bersama-sama membentuk pesan yang bermakna. Proses ini tidak hanya sekedar melihat simbol-simbol tersebut, tetapi juga memahami dan menafsirkan makna di baliknya, sehingga pembaca dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan baru dari teks yang dibaca. Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk dapat menangkap esensi dari materi yang disajikan, dan merupakan salah satu cara utama dalam memperoleh informasi dan belajar.²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa kegemaran membaca merupakan praktik disiplin diri untuk meluangkan waktu guna menikmati beragam literatur yang berkontribusi pada peningkatan kualitas moral dan intelektual individu. Kebiasaan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan wawasan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika dan kebaikan yang menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi yang lebih baik. Dengan membaca, seseorang dapat menyerap berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda, yang pada gilirannya membuka jalan bagi pemahaman yang lebih luas tentang

²² Dhoni, F. I. (2018). Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 Sdn Margoyasan Yogyakarta. *Basic Education*, 7(42), 4-168. Hlm.4170

dunia dan tempat kita di dalamnya. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan sebuah perjalanan aktif menuju pertumbuhan dan pencerahan diri.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk memahami suatu informasi melalui kegiatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka diambil rumusan masalah: bagaimana pembiasaan literasi membaca untuk menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembiasaan literasi membaca untuk menanamkan karakter gemar membaca siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat dalam bentuk informasi mengenai cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui inisiatif gerakan literasi sekolah. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mendukung untuk pengembangan program-program serupa di masa depan, sebagai berikut:

1) Kultur Sekolah

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya budaya literasi dalam konteks pendidikan sekolah. Dengan memahami budaya literasi, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengembangkan karakter siswa. Temuan ini memberikan wawasan tentang praktik-praktik yang dapat

²³ Dhoni, F. I. (2018). Implementasi Nilai...hlm.4170

diterapkan untuk memperkaya lingkungan literasi di sekolah, yang pada gilirannya dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten dan beradab.

2) Manajemen dan Organisasi

Studi ini menyediakan wawasan mengenai implementasi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam program literasi sekolah pada tahap awal pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini menawarkan perspektif tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Hal ini penting untuk membentuk fondasi karakter yang kuat pada siswa sejak dini, yang akan membawa dampak positif bagi perkembangan mereka di masa depan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah Yang Diteliti

a) Bagi pihak sekolah

Studi ini berfungsi sebagai sumber rujukan dan materi penilaian untuk fase implementasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui inisiatif gerakan literasi di lingkungan sekolah. Ini membantu dalam memahami bagaimana program tersebut dapat efektif dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa, sekaligus memberikan panduan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan yang ada.

b) Penelitian terhadap sekolah memberikan keuntungan praktis dengan mengungkap aspek-aspek yang memerlukan peningkatan untuk lebih efektifnya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini dilakukan melalui inisiatif gerakan literasi sekolah, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah.

2) Bagi Sekolah Lain

a) Salah satu manfaat praktis untuk sekolah adalah sebagai sumber materi atau data yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan lain untuk memajukan kualitas pengajaran. Khususnya, ini berkaitan

dengan penerapan nilai-nilai karakter dalam program literasi sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

b) Manfaat praktis untuk sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan program pendidikan. Khususnya, ini dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa dengan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

3) Bagi Peneliti

a) Diharapkan bahwa peneliti akan mendapatkan keuntungan praktis dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas saat mempelajari suatu masalah. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ide yang berharga untuk kemajuan di sektor pendidikan.

b) Penelitian ini memberikan keuntungan yang dapat diaplikasikan secara langsung, di mana hasilnya dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter. Program ini sangat penting, terutama untuk sekolah-sekolah yang berada di lokasi terpencil, dimana akses terhadap sumber daya pendidikan mungkin terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menyampaikan suatu studi dengan efektif, pendekatan penulisan yang sistematis sangatlah penting untuk memberikan kerangka yang jelas mengenai topik utama yang akan dibahas. Proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pendahuluan mencakup halaman judul, pernyataan keaslian karya, surat keterangan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang memberikan gambaran umum dari skripsi. Bagian isi menguraikan masalah utama yang dibahas dari Bab I hingga IV, dimulai dengan:

Bab I yang berfokus pada pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, dan struktur pembahasan.

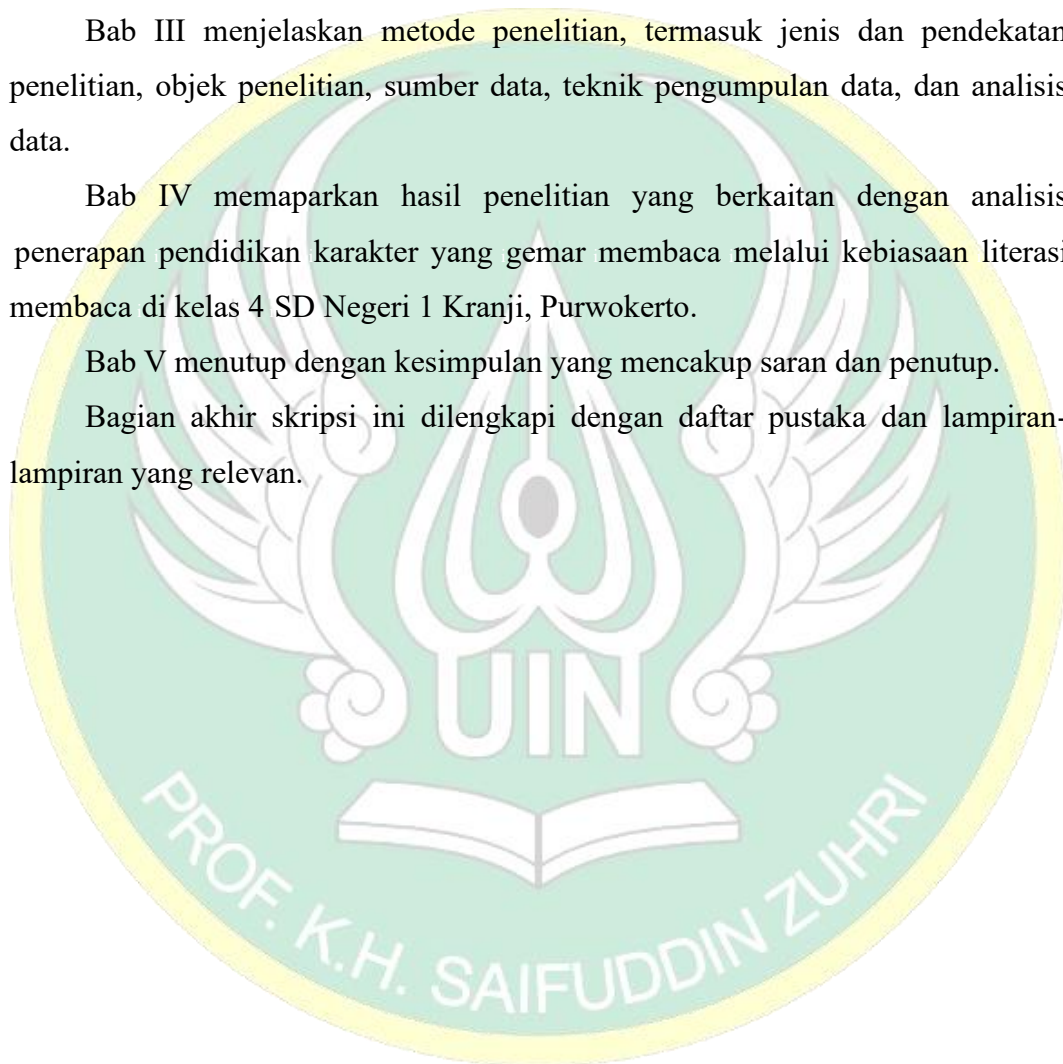
Bab II menggali landasan teori, membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan objek formal penelitian sesuai dengan judul skripsi, yang mencakup pendidikan karakter, kegemaran membaca, serta literasi dan literasi membaca.

Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis penerapan pendidikan karakter yang gemar membaca melalui kebiasaan literasi membaca di kelas 4 SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto.

Bab V menutup dengan kesimpulan yang mencakup saran dan penutup.

Bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi Membaca

Menurut Fakry gaffar dalam Respati pentingnya GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam menanamkan karakter gemar membaca didasarkan pada alasan, bahwa banyaknya siswa yang kurang antusias perihal membaca.²⁴

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata literasi mengandung tiga makna sebagai berikut:²⁵

- a. Kemampuan menulis dan membaca,
- b. Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu: — computer,
- c. Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup

Adapun kata “literat” hanya didefinisikan sebagai “melek huruf”.²⁶ Menurut UNESCO, seperti yang dijelaskan oleh Lestari, literasi merupakan kumpulan kemampuan konkret, khususnya kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak terikat pada konteks spesifik tempat kemampuan tersebut diperoleh, siapa yang mengajarkannya, atau metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Literasi adalah alat penting yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan untuk terus belajar sepanjang hidup mereka.²⁷ Ada berbagai faktor yang berkontribusi pada pemahaman seseorang mengenai literasi. Penelitian akademik sering kali memberikan dasar teoretis yang kuat, sementara institusi pendidikan dapat membentuk cara pandang terhadap literasi melalui kurikulum dan metode pengajaran. Konteks nasional, termasuk bahasa, sejarah, dan sistem pendidikan, juga memainkan peran penting

²⁴ Respati, C. B., & Risminawati, M. P. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi...* hlm.3

²⁵ Kamus. 2008. Pada KBBI Daring. Diambil 31 Mei 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

²⁶ Dadang Sunendar, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*, (Jakarta Timur : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019), hlm.2

²⁷ Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099. hlm.5090

dalam membentuk konsep literasi. Nilai-nilai budaya, yang ditransmisikan melalui keluarga, media, dan tradisi, memberikan lapisan tambahan makna. Pengalaman pribadi, seperti membaca, menulis, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk teks, secara langsung mempengaruhi pemahaman individu tentang literasi. Semua faktor ini bersama-sama menentukan bagaimana literasi dipahami dan dihargai oleh seseorang.

Literasi awalnya didefinisikan sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, dalam penggunaannya, literasi melibatkan keterampilan yang lebih luas termasuk menulis, membaca, dan berpikir kritis. Tradisionalnya, seperti yang dijelaskan oleh Abidin dan rekan-rekan, literasi hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, definisi modern telah berkembang untuk mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan, menandai perluasan dari konsep bebas buta huruf menjadi kecakapan komunikasi yang lebih komprehensif.²⁸

Literasi adalah kemampuan dasar untuk membaca dan menulis yang berkaitan dengan kebiasaan berpikir kritis. Dalam bahasa Inggris, literasi sering dikaitkan dengan “*literature*”, yang merujuk pada karya sastra. Budaya literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan pesan dalam bentuk visual.²⁹

Literasi adalah kecakapan dalam mengenali, memahami, menginterpretasi, berkomunikasi, serta menghitung dengan memanfaatkan materi cetak dan tulisan dalam beragam situasi. Materi tersebut mencakup teks naratif, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi, yang semuanya memerlukan proses edukasi yang mendalam dan menyeluruh.

Budaya literasi adalah serangkaian kegiatan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas

²⁸ Barus, S. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Parulian I Dan Sd Swasta St Antonius Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).

²⁹ Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65-end.Hlm.72

pengetahuan siswa, memperkaya kosa kata, mengasah kemampuan menulis, dan membangun kebiasaan membaca sejak usia dini. Menurut Wiedarti dan Laksono, seperti yang dikutip oleh Lestari F.D., ada beberapa tahapan dalam pengembangan budaya literasi.

a. Tahap ke-1: Pembiasaan

Mengadakan aktivitas membaca yang menarik di sekolah merupakan langkah penting untuk memupuk kegemaran membaca. Kebiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada literatur dan proses membaca itu sendiri. Sebagai bagian dari rutinitas ini, siswa dan staf sekolah menghabiskan waktu lima belas menit setiap hari sebelum kelas dimulai untuk membaca; baik itu membaca keras sebuah buku (read aloud) atau membaca secara diam-diam (sustained silent reading).³⁰ Pada fase ini, sekolah berkesempatan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung literasi dengan cara menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, sudut membaca yang menarik, serta zona membaca yang dirancang untuk kenyamanan. Selain itu, pengembangan infrastruktur pendukung lainnya seperti UKS, kantin, dan taman sekolah juga penting. Tersedianya berbagai jenis teks, baik yang berbentuk cetak, visual, digital, atau multimodal, yang dapat diakses oleh semua anggota sekolah merupakan langkah selanjutnya.

b. Tahap ke-2: Pengembangan

Tahapan pengembangan merupakan fase penting dalam proses literasi, di mana individu tidak hanya membaca, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman mereka dengan pengalaman pribadi. Melalui kegiatan seperti bacaan pengayaan, pembaca diajak untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dengan cara yang kreatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan. Selain itu, tahapan ini juga mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pengalaman membaca yang lebih kaya, termasuk membaca

³⁰ Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya...hlm.5090

terpandu, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya yang memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap materi bacaan.

Saat ini, sekolah memiliki kesempatan untuk memperkaya lingkungan belajar dengan literasi melalui pengembangan aspek fisik, sosial, dan emosional. Mereka dapat membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang mendorong rasa ingin tahu dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dengan serangkaian aktivitas. Misalnya, memberi pengakuan atas perilaku positif, kepekaan sosial, dan motivasi belajar siswa melalui penghargaan yang diberikan dalam upacara bendera mingguan atau pada acara khusus lainnya. Selain itu, berbagai kegiatan akademis yang mendukung budaya literasi, seperti pembelajaran di taman sekolah, eksplorasi lingkungan luar, kunjungan ke perpustakaan lokal, dan partisipasi di taman bacaan komunitas, juga sangat dianjurkan.³¹

Pada tahap pengembangan literasi, beragam aktivitas dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di lingkungan perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, taman bacaan, atau sudut baca di kelas. Beberapa metode yang bisa diterapkan antara lain adalah membaca keras, membaca diam, membaca bersama, membaca dengan bimbingan, menikmati film pendek, serta berdiskusi dan berinteraksi dengan teks. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkaya pengalaman literasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks.

c. Tahap ke-3: Pelaksaaan pembelajaran berbasis literasi³²

Menerapkan literasi selama proses pembelajaran berlangsung merupakan langkah penting untuk memperkaya kemampuan siswa dalam memahami dan merespons teks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman teks yang lebih dalam, menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri, serta meningkatkan kemampuan berpikir

³¹ Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya...hlm.5089

³² Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh...hlm.5089

kritis dan komunikasi. Ini dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan teks dari buku pelajaran dan bahan bacaan tambahan. Selain itu, ada tuntutan akademis yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan terkait meliputi penyediaan sesi pembelajaran yang fokus pada literasi, pengaturan ruang kelas yang mendukung kegiatan literasi, pengorganisasian materi ajar, pelaksanaan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan tema dan mata pelajaran, penjadwalan, penilaian dan evaluasi, serta pelaksanaan konferensi literasi yang melibatkan seluruh anggota sekolah.

Dalam menerapkan budaya literasi, ada tiga tahap penting yang perlu diikuti. Tahap pertama adalah pembiasaan, di mana siswa didorong untuk membiasakan diri dengan aktivitas literasi seperti membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Ini membantu mereka menjadi lebih akrab dengan kebiasaan membaca secara teratur. Tahap kedua adalah pengembangan, di mana siswa diajak untuk memahami lebih dalam tentang materi yang telah mereka baca. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga keterampilan analitis dan kritis. Tahap ketiga adalah implementasi pembelajaran berbasis literasi, yang dapat dilakukan dengan meminta seorang siswa untuk membacakan materi pelajaran di depan kelas, sementara siswa lain mendengarkan dengan seksama. Ini mendorong partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman kolektif tentang materi tersebut.³³

Untuk membangun kebiasaan literasi, terdapat tiga langkah krusial yang harus dijalankan. Langkah awal, yaitu pembiasaan, mengajak siswa untuk mengintegrasikan kegiatan literasi seperti membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang mana ini akan membantu mereka terbiasa dengan rutinitas membaca yang teratur. Langkah berikutnya, pengembangan, mengundang siswa untuk mendalami materi bacaan, yang tidak hanya memperluas pemahaman mereka namun juga mengasah kemampuan analisis dan kritis mereka. Langkah terakhir, implementasi, dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk mempresentasikan

³³ Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh... hlm.5090.

materi di depan kelas, sementara yang lainnya mendengarkan, yang ini berfungsi untuk meningkatkan partisipasi dan memperkuat pemahaman bersama atas materi yang dipelajari.

Literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks. Hal ini melibatkan proses aktif dalam mencari informasi, membangun pemahaman, serta merefleksikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui bacaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya sekedar kegiatan membaca secara pasif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan.³⁴

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata 'karakter' berasal dari istilah Yunani "*Charassian*", yang memiliki arti 'untuk menandai'. Konsep ini menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai kebaikan melalui tindakan dan perilaku. Dalam konteks ini, karakter yang baik tercermin dari kejujuran, kemurahan hati, dan perilaku terpuji lainnya. Sebaliknya, seseorang yang menunjukkan sifat tidak jujur, kekejaman, keserakahan, dan perilaku negatif lainnya dianggap memiliki karakter yang buruk. Karakter, dalam esensinya, adalah ekspresi dari nilai-nilai moral yang dipegang seseorang dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Seorang individu yang tindakannya selaras dengan norma-norma etika dikatakan memiliki sifat terpuji.³⁶

Karakter merupakan kumpulan dari sifat-sifat batin yang mencerminkan moralitas dan etika individu, yang mana sifat-sifat tersebut memainkan peran penting dalam membedakan identitas seseorang dari orang lain. Nilai-nilai ini tidak hanya tertanam dalam diri seseorang tetapi juga tercermin melalui tindakan dan reaksi mereka terhadap berbagai situasi. Karakter yang kuat dan positif sering kali dihubungkan dengan integritas, kejujuran, dan keteguhan hati, sedangkan karakter

³⁴ Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tukuran*, 6(1), 745-756.

³⁵ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. Hlm.36

³⁶ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya....hlm.37

yang lemah mungkin menunjukkan ketidakstabilan emosi atau kurangnya prinsip. Pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan, dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial.³⁷ Oleh karena itu, karakter seseorang dapat berkembang dan berubah seiring waktu, menyesuaikan diri dengan tantangan baru dan pengalaman hidup. Dalam konteks sosial, karakter yang baik sering kali dianggap sebagai aset yang berharga, memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang kuat dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Di sisi lain, karakter yang dipertanyakan dapat menyebabkan konsekuensi negatif, seperti isolasi sosial atau kesulitan dalam mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang karakter dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari adalah esensial untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan dalam masyarakat.

Pendidikan, dalam esensinya, adalah proses dinamis yang melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses interaktif ini termanifestasi dalam lingkungan pembelajaran, di mana guru membagikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan, dan siswa, pada gilirannya, menyerap dan mengintegrasikan pelajaran tersebut ke dalam pemahaman mereka. Melalui pertukaran ini, pendidikan tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan berpengetahuan.³⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan moral dari seorang siswa. Ini adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Thomas Lickona, sebagaimana dikutip oleh Sukatin, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk mengasah kemampuan individu dalam mengenali, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai etis yang fundamental. Ini mencakup berbagai aktivitas yang

³⁷ Kamus. 2008. Pada KBBI Daring. Diambil 31 Mei 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

³⁸ Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021). hlm.8

dirancang untuk memperkuat karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku dan keputusan mereka di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan moral yang konsisten dan berkelanjutan.³⁹

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai etika kepada individu di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, kesadaran, keinginan, serta perilaku untuk menerapkan nilai-nilai etis tersebut. Hal ini dilakukan tidak hanya dalam konteks spiritual terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga terhadap diri sendiri, orang lain, alam sekitar, dan negara, dengan tujuan membentuk pribadi yang utuh dan sempurna.⁴⁰

Pendidikan karakter merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk membina dan mengembangkan nilai-nilai etika pada individu. Menurut Lickona, seperti yang dikutip oleh Annisa, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang mengerti, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai etis yang fundamental. Ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga sosial, emosional, dan moral siswa. Dengan kata lain, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala tindakan positif yang dilakukan oleh pendidik yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Ini adalah upaya untuk membangun karakter yang kuat dan etis dalam diri siswa, yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka.⁴¹ Pendidikan karakter merupakan metode yang sistematis dalam menanamkan berbagai nilai etika kepada individu di lingkungan pendidikan. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, kesadaran, keinginan, serta aksi untuk

³⁹ Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan...* hlm.9

⁴⁰ Oktarina, Ary. (2018). *Pendidikan Karakter...* Hal. 2943

⁴¹ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). *Pentingnya...* hlm.37

menerapkan nilai-nilai etis tersebut. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada interaksi antarmanusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan entitas yang lebih besar seperti lingkungan, bangsa, dan keyakinan spiritual. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang utuh dan berintegritas, yang dikenal dengan istilah insan kamil, yang berarti manusia sempurna atau manusia yang telah mencapai potensi terbaiknya.⁴² Pendidikan karakter merupakan istilah yang mencakup berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan moral, nilai-nilai, emosi, dan etika. Istilah ini sering digunakan secara bergantian dengan pendidikan moral, yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik, serta pendidikan nilai, yang fokus pada internalisasi nilai-nilai positif dan prinsip-prinsip etis. Di sisi lain, pendidikan dunia afektif berkaitan dengan pengembangan emosi dan perasaan, sedangkan pendidikan akhlak dan pendidikan budi pekerti lebih menitikberatkan pada aspek-aspek tradisional dan budaya dalam membentuk karakter seseorang. Semua aspek ini berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemanusiaan dan kebajikan.⁴³

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk mengembangkan sifat-sifat yang positif yang berkontribusi pada pertumbuhan sosial, emosional, dan moral siswa. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membina nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang baik pada siswa, yang mana sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa yang utuh dan bertanggung jawab.

Menurut Thomas Lickona dalam *Educating for Character* memberikan suatu cara berfikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai bahwa, dimana karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan.⁴⁴ Pendidikan karakter menurut Thomas mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan

⁴² Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan pendidikan karakter (gemar membaca) terhadap keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Hikam Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).

⁴³ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya....hlm.37

⁴⁴ Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 81

(knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam Tindakan.⁴⁵

Komponen karakter yang baik tersebut bekerja sama secara kompleks dan bersamaan yang bahkan mungkin tidak kita sadari. Dimana 3 komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona, antara lain:

1. Pengetahuan Moral

Terdapat banyak aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, diantaranya: a) kesadaran moral; b) mengetahui nilai moral; c) penentuan perspektif; d) pemikiran moral; e) pengambilan keputusan; f) pengetahuan pribadi;

2. Perasaan Moral

Aspek-aspek kehidupan emosional moral menjamin perhatian sebagaimana manusia mencoba mendidik karakter yang baik. Aspek-aspek tersebut, yaitu: a) hati nurani; b) harga diri; c) empati; d) mencintai hal yang baik; e) kendali diri; f) kerendahan hati

3. Tindakan Moral

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya, perlu diperhatikan beberapa aspek karakter lainnya: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁴⁶

C. Karakter Gemar Membaca

Karakter, didefinisikan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, mencakup aspek-aspek bawaan, hati, jiwa, kepribadian, moralitas, tindakan, personalitas, kualitas, kebiasaan, temperamen, dan disposisi. Dengan demikian, memiliki karakter berarti menunjukkan kepribadian, perilaku, sifat, dan disposisi tersebut dalam interaksi sehari-hari.⁴⁷

⁴⁵ Lickona, Thomas. 2012. *Educating for...* hlm. 82

⁴⁶ Lickona, Thomas. 2012. *Educating for...* hlm. 85-98

⁴⁷ Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya....hlm.37

Membaca merupakan kegiatan yang esensial dalam pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran seringkali diukur melalui kemampuan membaca. Aktivitas membaca memungkinkan seseorang untuk memahami dan menafsirkan simbol-simbol atau tanda-tanda dalam bahasa yang diketahui oleh pembaca. Di Indonesia, pendidikan dipandang sebagai suatu proses seumur hidup, yang tidak dibatasi oleh usia, terutama dalam hal membaca.⁴⁸ Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran tentang manfaat membaca untuk pengembangan diri, yang pada gilirannya akan menumbuhkan keingintahuan dan membentuk karakter yang senang membaca.

Gemar berarti memiliki ketertarikan yang besar terhadap sesuatu, sementara membaca melibatkan proses menginterpretasi dan memahami teks yang tertulis, baik dengan mengucapkannya maupun dalam pikiran. Membaca juga dapat berarti proses mengeja kata-kata yang tertulis, mengungkapkannya, atau bahkan memprediksi dan membuat asumsi berdasarkan informasi yang ada.⁴⁹ Membaca adalah kegiatan menginterpretasi teks dengan cara yang kritis dan inovatif untuk memahami sepenuhnya isi dan konteksnya, serta mengevaluasi situasi, nilai, dan efek yang ditimbulkannya. Proses ini penting untuk memperkaya pengetahuan dan perspektif kita terhadap berbagai topik.⁵⁰

Kecintaan terhadap membaca bisa diartikan sebagai praktik rutin mengalokasikan waktu untuk menikmati beragam literatur yang bermanfaat bagi pembaca. Ini merupakan kegemaran yang melibatkan kegiatan membaca secara luas, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan pengetahuan.⁵¹

Suyadi berpendapat bahwa kegemaran membaca merupakan suatu kebiasaan yang tumbuh secara alami tanpa tekanan, di mana seseorang secara sadar meluangkan waktu khusus untuk mengakses beragam informasi melalui buku,

⁴⁸ Respati, C. B., & Risminawati, M. P. (2018). *Implementasi Gerakan ...*.hlm. 2

⁴⁹ Kamus. 2008. Pada KBBI Daring. Diambil 31 Mei 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

⁵⁰ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 6*

⁵¹ Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). *Kontribusi...hlm.2*

jurnal, majalah, dan koran, yang pada akhirnya membentuk kearifan pribadi.⁵² Mencintai membaca berarti membiasakan diri untuk meluangkan waktu guna menikmati beragam literatur yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kearifan pribadi.⁵³

Seseorang dapat dikatakan gemar membaca, jika memenuhi beberapa indikator sikap gemar membaca. Menurut Daryanto dan Darmiatun, indikator tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Indikator sekolah
 - a. Program wajib baca.
 - b. Frekuensi kunjungan perpustakaan
 - c. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
2. Indikator kelas
 - a. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik
 - b. Frekuensi kunjungan perpustakaan
 - c. Saling tukar bacaan
 - d. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.⁵⁴

Sedangkan Indikator sikap gemar membaca untuk kelas empat sampai kelas enam SD menurut Daryanto dan Darmiatun, yaitu:

- a. Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan Mata Pelajaran
- b. Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
- c. Membaca buku novel dan cerita pendek
- d. Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca guna mendapatkan kebijakan bagi dirinya sendiri. Di mana seseorang dapat dikatakan gemar membaca jika memenuhi indikator gemar membaca. Sedangkan karakter gemar membaca

⁵² Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca*. (Yogyakarta: penerbit cosmic Media Nusantara, 2020). hlm. 26

⁵³ Daryanto ., & Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan krakter di sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. Hlm 141

⁵⁴ Daryanto ., & Darmiatun S. 2013. *Implementasi ...* Hlm 141

⁵⁵ Daryanto ., & Darmiatun S. 2013. *Implementasi* Hlm 149

dapat disimpulkan adalah perilaku suka meluangkan waktu guna menikmati beragam literatur yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kearifan pribadi

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Pembiasaan Literasi

1. Faktor Pendukung

Dalam implementasi program literasi di sekolah, berbagai elemen dapat mempengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor yang mendukung termasuk dedikasi dan antusiasme para guru dalam mengajarkan literasi, penjadwalan waktu khusus untuk aktivitas literasi setiap hari sebelum kelas dimulai, serta kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa. Keterlibatan aktif dari semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi siswa.⁵⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut.

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat baca adalah a) Pembawaan/ bakat b) Jenis kelamin c) Tingkat pendidikan d) Keadaan kesehatan e) Keadaan jiwa f) Kebiasaan.⁵⁷

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar, yaitu: a) Buku/ bahan bacaan b) Kebutuhan anak c) Faktor lingkungan anak d) Lingkungan keluarga e) Lingkungan sekolah⁵⁸

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat baca di masyarakat antara lain adalah adanya ketertarikan dan hobi terhadap aktivitas membaca itu sendiri, serta kemauan dan kapasitas untuk membaca. Sutarno, sebagaimana dikutip oleh Imam Musbikin, menambahkan bahwa rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai fakta dan pengetahuan, ketersediaan bahan bacaan yang

⁵⁶ Apriyanda, Setria M.P, Raudhatul J. *Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaa*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol.13 No.2 (2023) . hlm.111

⁵⁷ Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan....hlm.8

⁵⁸ Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan...hlm 8

menarik dan berkualitas, serta lingkungan sosial yang mendukung, merupakan faktor-faktor penting yang mendukung kebangkitan minat baca. Selain itu, prinsip bahwa membaca adalah kebutuhan spiritual juga berperan dalam memotivasi masyarakat untuk membaca lebih banyak.⁵⁹

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan literasi, yakni ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai seperti buku-buku bacaan dan ada sebagian siswa yang belum lancar membaca.⁶⁰ Sedangkan menurut Elly Damaiwati dalam Imam menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca adalah: (1). Televisi. Sungguh teramat memprihatinkan Ketika proses pembelajaran di keluarga sekarang didominasi hasil didikan televisi. Bahasa⁶¹ televisi yang singkat, simple dan memikat, membuat anak sering ketagihan dan menjadi malas belajar. Orang yang kebanyakan menonton TV menjadi tidak suka membaca, berfikirnya jadi linier, tidak kritis dan kreatif. Padahal membaca menjadi ilmu. (2). Kultur Keluarga. Masyarakat kita lebih suka 'ngobrol' daripada memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, bercerita lebih umum dibandingkan membaca.⁶²

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa adalah kurangnya minat dari siswa yang belum mahir membaca. Mereka cenderung merasa jenuh dan tidak termotivasi oleh metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Selain itu, kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu di kantin daripada di perpustakaan sering kali disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang tidak memadai, baik dari segi fasilitas maupun daya tariknya. Kurangnya minat membaca ini juga diperparah oleh pengawasan orang tua yang tidak optimal.⁶³ Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan

⁵⁹ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 11*

⁶⁰ Apriyanda, Setria M.P, Raudhatul J. *Upaya Dalam Meningkatkan ...hlm.111*

⁶¹ Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 12*

⁶² Imam Musbikin, *Penguatan karakter gemar... hlm. 13*

⁶³ Ratnasari Diah Utami. *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers. Hlm. 278

mendukung, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

E. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang akan peneliti cantumkan dalam prposal ini adalah teori atau hasil penelitian peneliti lain yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti nantinya. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi rujukan peneliti :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arya C. Wiguna, Devyanne Oktaria , Jessica A. D. E. Tobing , Rizka P. A. L. Fajar yang berjudul “*Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21*”, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa 1) rendahnya minat dalam membaca, dari temuan yang ada menunjukkan bahwa adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan solusi meningkatkan minat baca, 2) buruknya budaya baca, 3) Rendahnya kemampuan membaca pemahaman, 4) rendahnya kesadaran membaca dari berbagai pihak, 5) keterbatasan teknologi.⁶⁴ Persamaan penelitian dari Arya C. Wiguna dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas mengenai literasi membaca. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan dimana penelitian ini membaca problematika literasi membaca generasi 21 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai penerapan karakter gemar membaca melalui pembiasaan literasi membaca. Kemudian penelitian ini menggunakan metode studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta perbedaan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Citra Pratama Sari yang berjudul “*Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*”, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan

⁶⁴ Fajar, R. P. A. L., Wiguna, A. C., Oktari, D., & de Eloisa Tobing, J. A. (2022). *Problematika Literasi...hlm. 1478-1489.*

belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone.⁶⁵ Persamaan penelitian dari Arya C. Wiguna dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai penerapan karakter gemar membaca melalui pembiasaan literasi membaca serta perbedaan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Era Fatmasari, Rizki Alfiana, Ninda Silvia, Parasian Sinambella yang berjudul “*Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*”, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa karakter gemar membaca peserta didik perlu ditingkatkan dengan segala dukungan dari berbagai pihak. Sekolah merupakan pihak paling mendukung untuk meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik.⁶⁶ Persamaan penelitian dari Era Fatmasari dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai analisis karakter gemar membaca sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas mengenai penerapan karakter gemar membaca melalui pembiasaan literasi membaca serta perbedaan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, para peneliti belum menemukan adanya studi yang sebanding terkait dengan implementasi pendidikan karakter yang mendorong kegemaran membaca melalui kebiasaan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sangat diperlukan dan penting untuk dijalankan.

⁶⁵ Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.

⁶⁶ Fatmasari, E., Alfiana, R., Silvia, N., & Sinambella, P. (2022). Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 99-105.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian berkualitas bergantung pada metodologi yang digunakan. Metodologi penelitian adalah komponen krusial dalam proses penelitian karena validitas data yang diperoleh di lapangan sangat terkait dengan metode yang diterapkan. Hal ini juga memberikan wawasan mengenai proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data tersebut. Oleh karena itu, peneliti memberikan gambaran beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilaksanakan langsung di tempat kejadian, yaitu sebuah sekolah. Metode ini memungkinkan pengumpulan data firsthand tanpa bergantung pada sumber-sumber sekunder seperti buku. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati dan merekam fenomena sesuai dengan konteks nyata yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

SD Negeri 1 Kranji melaksanakan penelitian kualitatif, menghasilkan deskripsi detail mengenai ekspresi verbal, tertulis, dan perilaku yang terobservasi pada individu atau kelompok dalam konteks spesifik. Penelitian ini mencakup analisis menyeluruh melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen untuk memahami fenomena yang diteliti.⁶⁷ Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian lapangan seperti terjun langsung ke lapangan atau dalam hal ini tempat penelitian yaitu SD negeri 1 Kranji, Purwokerto.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melaporkan, menyelidiki, dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan bersifat verbal atau naratif dari hasil observasi dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pendidikan karakter yang menekankan kegemaran membaca, yang diterapkan melalui kebiasaan literasi di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto Timur.

⁶⁷ I Made L.M.J., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2020). Hlm 6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dijalankan di SD Negeri 1 Kranji, terletak di Jl. Adhyaksa, Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan kode pos 53116. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beragam faktor yang akan diuraikan berikut ini:

- a. SD Negeri 1 Kranji merupakan sekolah yang bersedia bekerja sama dan terbuka terhadap inisiatif penelitian
- b. Konsistensi program pembiasaan literasi yang ada di SD Negeri 1 Kranji, yang menjadi fokus penelitian peneliti.
- c. SD Negeri 1 Kranji di Purwokerto Timur merupakan sekolah dengan keberagaman sosial, ekonomi dan budaya sehingga membantu dalam generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas
- d. Kondisi fisik sekolah yang memadai serta sumber daya yang mendukung efektivitas pelaksanaan program literasi
- e. SD Negeri 1 Kranji belum pernah menjadi subjek penelitian serupa, memberikan kesempatan baru untuk studi tanpa risiko duplikasi penelitian.

2. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai pada 8 Maret 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷¹ Dalam penelitian yang dilakukan subjek penelitiannya adalah:

⁷¹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).hlm. 62

1) Guru kelas 4 yaitu Ibu Ponco Lily Yuliawati S.Pd.

Guru menjadi salah satu subjek penelitian. Karena guru yang menjadi pendamping siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta program pembiasaan literasi di kelas, sehingga mengetahui segala sesuatu tentang pembelajaran dan perkembangan membaca siswa dikelas. Kemudian peneliti akan mendapatkan informasi yang diperlukan.

Informasi yang didapatkan dari guru adalah pelaksanaan pembiasaan literasi siswa di kelas serta pengembangan karakter membaca melalui pembelajaran dengan referensi.

2) Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji yaitu Ibu Idha Nurani S.Pd.

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam mengelola berbagai aktivitas pendidikan di sekolah. Peneliti dapat memperoleh data tambahan yang diperlukan melalui Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto Timur.

3) Pustakawan SD Negeri 1 Kranji yaitu Ibu Marina Rubiyanti S.I.Pust

Pustakawan menjadi subjek penelitian, dimana sehubungan dengan program literasi ini pustakawan ikut berperan dalam pelaksanaan pembiasaan literasi ini. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai program literasi sekolah.

4) Siswa-siswi kelas 4C SD Negeri 1 Kranji

Subjek ini sangat penting dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini karena peneliti akan mengetahui bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Membaca berjalan dengan baik atau tidak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti.⁷² Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil objek penelitiannya adalah tingkat gemar membaca siswa serta pembiasaan literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Kranji.

⁷² Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).hlm. 55

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang terstruktur antara dua orang, di mana pihak yang mengambil inisiatif (pewawancara) bertanya dan pihak yang diwawancarai (terwawancara) menjawab. Tujuan dari wawancara ini biasanya untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pengalaman dari pihak yang diwawancarai.⁷³ Wawancara tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang fleksibel di mana peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pertanyaan selama proses wawancara. Dalam metode ini, peneliti tidak terikat oleh pedoman yang kaku, memungkinkan aliran percakapan yang lebih alami dan respons yang lebih mendalam dari responden. Hal ini sering digunakan untuk mengeksplorasi topik yang kompleks dimana pemahaman mendalam dan nuansa subjektif adalah kunci.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu :

- a. Kepala sekolah yang diperoleh informasi umum program literasi. Informasi yang didapat berupa program literasi membaca di SD Negeri 1 Kranji, pelaksanaan Program literasi membaca serta informasi umum sekolah, seperti profil sekolah.
- b. Guru kelas yang memberi informasi mengenai bagaimana program literasi membaca. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan, pengembangan dan penilaian program literasi. Kemudian Informasi tentang kegiatan membaca siswa di kelas baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Pustakawan yang memberi informasi mengenai kegiatan kepastakaan. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini adalah tentang program

⁷³ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 67

literasi sekolah secara umum, program perpustakaan di SD Negeri 1 Kranji dan informasi mengenai perpustakaan sekolah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah proses yang rumit yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan memori sebagai dua aspek kunci. Observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fakta yang diperlukan oleh peneliti. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah responden yang diamati berskala kecil.⁷⁴

Dalam penelitian ini, metode observasi yang dipilih adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak ikut serta dalam subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif tanpa mempengaruhi lingkungan atau subjek yang sedang diamati.

Peneliti hanya melakukan observasi terhadap penerapan Pendidikan karakter Gemar membaca melalui pembiasaan Literasi Membaca siswa di SD Negeri 1 Kranji, yaitu:

1. Program literasi membaca di Sekolah,
2. Kunjungan ke Perpustakaan, dan
3. kegiatan lainnya seperti kegiatan membaca siswa.

Sehingga didapatkan data tentang program membaca siswa di Sekolah dari Program sekolah dan program membaca dikelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian yang telah terjadi. Metode dokumentasi, juga dikenal sebagai teknik dokumenter, adalah metode pengambilan data penelitian yang menggunakan berbagai dokumen (informasi tercatat) baik yang tertulis maupun yang direkam. Contoh dari dokumen yang direkam termasuk foto, film, dan rekaman audio. Sementara itu, contoh dokumen tertulis adalah catatan bacaan siswa dan dokumen serupa lainnya.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: penerbit alfabeta, 2013).hlm. 203

Beberapa dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa

- a) Dokumentasi suasana kegiatan Literasi Membaca,
- b) Dokumentasi Pojok Baca di Kelas
- c) Dokumentasi Karya Siswa yang dipajang.
- d) Dokumentasi Kunjungan ke Perpustakaan
- e) Dokumentasi Siswa Berprestasi
- f) Dokumentasi Kegiatan pembelajaran
- g) Dokumentasi Pemberian Penghargaan Siswa Berprestasi
- h) Dokumentasi saat wawancara dengan beberapa pihak

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengaturan dan interpretasi data untuk menemukan informasi yang relevan. Proses ini termasuk pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit yang lebih kecil, sintesis, dan identifikasi pola untuk menarik kesimpulan yang informatif. Dalam analisis kualitatif, pendekatan induktif digunakan untuk membangun hipotesis dari data yang ada, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih mendalam.⁷⁵

Pada penelitian yang dilakukan, teknik analisis data mengacu pada model Miles and Huberman:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah peneliti menerima data lapangan, kemudian diseleksi sesuai dengan tema yang relevan kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan. Peneliti mereduksi data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian*hlm. 339

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penelitian yang dilakukan menyajikan data berupa bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Pembiasaan Gemar Membaca siswa di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian adalah menyimpulkan. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ada dukungan bukti yang kuat di tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika bukti yang valid mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang ideal adalah penemuan yang inovatif dan belum pernah diungkapkan sebelumnya.⁷⁶

Penelitian ini akan ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembiasaan literasi membaca siswa kelas 4C di SD Negeri 1 Kranji. Maka nantinya penelitian ini memiliki gambaran yang jelas.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode penelitian*....hlm. 345

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA UNTUK MENANAMKAN
KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO

A. Kegiatan Literasi Sekolah

Penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kranji berakar pada konteks dan sejarahnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa ada beberapa aspek penting yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kegemaran membaca. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun fondasi yang kuat bagi siswa dalam pendidikan mereka. Terdapat tiga hal penting mendasar implementasi pendidikan karakter gemar membaca melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

1. Dilaksanakannya pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kranji tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah membekali siswa dengan akhlak (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.
2. Pentingnya pembentukan karakter pada usia dini. Pada masa ini dianggap masa paling mudah menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan mengembangkan potensinya. Kegiatan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan perilaku yang baik dan pembiasaan menghindari perilaku yang buruk.
3. Kondisi moral atau akhlak generasi muda saat ini sangat memperhatikan, sehingga perbuatan amoral kerap mereka lakukan. Tindakan anak muda sudah jauh dari nilai kehidupan apalagi pascapandemi dan norma sosial.⁷⁷

Kegiatan literasi membaca dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1

⁷⁷ Wawancara di ruang guru SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Idha Nurani, pada tanggal 8 Maret 2024

sampai kelas 6. Kegiatan dilaksanakan di kelas dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

B. Program Sekolah

Mengajarkan pendidikan karakter khususnya karakter gemar membaca merupakan salah satu tugas setiap instansi sekolah. Setiap sekolah memiliki cara untuk mengajarkan karakter tersebut masing-masing. SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto menerapkan pendidikan karakter gemar membaca dengan kegiatan literasi dimana melibatkan seluruh warga sekolah SD negeri 1 Kranji Purwokerto termasuk didalamnya seluruh siswa kelas 4C. Dimana program sekolah tersebut diantaranya:

1. Program Wajib Baca

Program wajib baca di SD Negeri 1 Kranji merupakan kegiatan baca rutin, yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah. Dari hasil observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret sampai dengan 31 Mei, peneliti melihat bahwa Gerakan Literasi Sekolah diterapkan mulai kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Gerakan Literasi Sekolah memiliki berbagai macam program serta beberapa hal yang mendukung sehingga dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Program Literasi membaca di SD Negeri 1 Kranji, sudah dimulai sejak 2020. Program pembiasaan membaca di SD Negeri 1 Kranji dilakukan setiap 2x dalam seminggu, yaitu hari Selasa dan hari Kamis. Program literasi ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Selasa dan Kamis membaca 15 menit sebelum pembelajaran, semuanya membaca. Untuk selain hari itu terserah guru apakah akan dilakukan sebelum pembelajaran atau setelah istirahat pertama.”⁷⁸

Pernyataan dari wali kelas 4C menegaskan bahwa kegiatan tersebut dijadwalkan untuk dilaksanakan 15 menit sebelum sesi pembelajaran dimulai atau setelah istirahat pertama berakhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan

⁷⁸ Wawancara di ruang guru SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Idha Nurani, pada tanggal 8 Maret 2024

bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar yang telah direncanakan.

“Iya, saya melakukannya setiap hari selasa dan kamis sebelum pembelajaran selama 15 menit. Kalau hari-hari lainnya jika tidak sebelum pembelajaran, biasanya dilakukan setelah istirahat pertama. Ketika saya telat masuk ke kelas, maka anak-anak sudah mandiri untuk membaca.”⁷⁹

Serta diperkuat dengan pernyataan Pustakawan SD negeri 1 Kranji, Purwokerto, yang mengatakan hal yang sama.

“Betul, jadi mereka sebelum pembelajaran 15 menit itu ada kegiatan Literasi.”⁸⁰

Sebelum memulai sesi pembelajaran, siswa melakukan kegiatan membaca selama 15 menit. Kegiatan ini bukan hanya sekedar tugas akademik, tetapi juga melibatkan pengisian lembar catatan khusus yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mencatat apa yang telah mereka baca. Dimana lembar tersebut berisi :

- a) Hari dan Tanggal
- b) Judul buku yang dibaca
- c) Pengarang buku
- d) Jumlah halaman yang dibaca
- e) Isi bacaan yang dibaca

Kemudian Lembar catatan bacaan siswa tersebut akan dikumpulkan kepada wali kelas. Dari lembar tersebut, sekolah dapat mengetahui perkembangan minat baca siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sekolah melaksanakan kegiatan Literasi membaca pada hari Selasa dan Jum'at. Dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Di setiap kelas, terdapat seorang wali kelas yang bertugas mendampingi. Meskipun tanpa kehadiran guru, para siswa

⁷⁹ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliyawati, pada tanggal 22 Maret 2024

⁸⁰ Wawancara di Perpustakaan SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Marina Rubiyanti, pada tanggal 5 April 2024

masih menjalankan aktivitas membaca selama 15 menit yang diikuti dengan penagihan tugas yang berkaitan.⁸¹

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di SD Negeri 1 Kranji merupakan program wajib bagi seluruh warga sekolah. Program ini dilakukan setiap hari selasa dan kamis, karena dipagi sebelum pembelajaran dihari lain, digunakan untuk kegiatan lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan semua program berjalan dengan lancar tidak menghambat satu sama lain. Untuk kegiatan membaca ini dengan pendampingan guru kelas, namun terkadang ada guru yang terlambat atau berhalangan hadir ke kelas saat kegiatan literasi. Kebiasaan membaca telah menjadi bagian dari karakter siswa, yang terbukti dengan konsistensi mereka dalam meluangkan waktu 15 menit untuk membaca, meskipun tanpa kehadiran guru, dan juga dengan disiplin dalam menyerahkan tugas-tugas yang terkait.

Jika dilihat SD Negeri 1 Kranji berkomitmen untuk menumbuhkan minat baca pada siswanya. Tidak hanya mengadakan sesi membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai, tetapi juga memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk membaca. Kebiasaan ini telah mengakar, dengan siswa secara proaktif mencatat buku-buku yang telah mereka baca, baik fiksi maupun non-fiksi, yang berkontribusi pada peningkatan minat baca mereka secara signifikan. Sesuai dengan teori dari Daryanto dan Darmiatun tentang indikator gemar membaca pada program sekolah yaitu program wajib baca⁸², menunjukkan SD Negeri 1 Kranji dapat dikatakan menerapkan pendidikan karakter gemar membaca dari pembiasaan literasi sekolah. Dimana program ini termasuk dalam tahap pembiasaan dalam pengembangan budaya literasi, sesuai dengan pendapat Wiedarti dan Laksono yang dikutip oleh Lestari yaitu tahap pembiasaan yang menjadi langkah penting untuk memupuk kegemaran membaca.⁸³

⁸¹ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 12 Maret 2024

⁸² Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

⁸³ Lestari, F. D., dkk., *Pengaruh Budaya...* hlm.2020

2. Kunjungan Perpustakaan

Program Literasi di SD Negeri 1 Kranji adalah inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Fokus utama program ini adalah memperkaya kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, dengan tujuan utama untuk menumbuhkan minat baca. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan literasi ini meliputi berbagai aktivitas di perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, taman bacaan, atau sudut baca di kelas.

a. Kegiatan di Perpustakaan Sekolah

Kegiatan di perpustakaan menjadi Kegiatan Literasi pada tahap pengembangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Petugas Perpustakaan SD Negeri 1 Kranji setiap kelas memiliki jadwal kunjungan perpustakaan perminggu termasuk kelas 4C, beliau mengatakan bahwa,

“ya saya sih sudah membuat jadwal kunjungan khusus perkelas setiap minggunya, dimana setiap harinya bisa diikuti oleh 2-3 kelas, karena memang disinikan kelasnya banyak ya, jadi sehari harus minimal 2-3 kelas biar setiap minggu perkelas mendapatkan jatah kunjungan ke perpustakaan, ini diluar kegiatan rutin sekolah dan kelas ya, murni saya yang buat.”⁸⁴

Kegiatan kunjungan perpustakaan dibuat dengan jadwal kunjungan dan proses kegiatan yang diatur oleh petugas perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu, dimana setiap hari dibuat kunjungan untuk 2-3 kelas. Kegiatan ini, belum sepenuhnya berjalan dikarenakan adanya jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kelas mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kunjungan ini berlangsung seminggu sekali, termasuk saat jam pelajaran untuk mencari bahan referensi. Selain membaca, siswa juga diberikan tugas oleh guru kelas mereka untuk dikerjakan selama di perpustakaan.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara di Perpustakaan SD negeri 1 Kranji dengan Ibu Marina Rubiyanti, pada tanggal 5 April 2024

⁸⁵ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 18 April 2024

b. Kegiatan di Perpustakaan Kota/Daerah

Kegiatan pengembangan yang dilakukan diluar sekolah adalah kunjungan ke Arpusda Banyumas yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1x setiap tahunnya. Berdasarkan pernyataan dari wali kelas, bahwa:

“ada kunjungan Arpusda juga mba, minimal 1 tahun sekali dapat undangan dari Arpusda.”⁸⁶

SD Negeri 1 Kranji setiap tahunnya mendapatkan undangan untuk melakukan kunjungan arpusda. Kunjungan ini merupakan kunjungan pameran buku arpusda Purwokerto. Selain itu, siswa mengikuti lomba yang diadakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Banyumas. Siswa SD Negeri 1 Kranji berhasil menjadi juara dalam lomba tersebut. Salah satunya pada tahun 2022, dimana siswa bernama Air Bravian Ideatama berhasil memenangkan juara I, kemudian Fairus Azam mendapatkan juara III.

SD Negeri 1 Kranji setiap tahunnya mendapatkan undangan untuk melakukan kunjungan arpusda. Kunjungan ini merupakan kunjungan pameran buku arpusda Purwokerto. Selain itu, siswa mengikuti lomba yang diadakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Banyumas. Siswa SD Negeri 1 Kranji berhasil menjadi juara dalam lomba tersebut. Salah satunya pada tahun 2022, dimana siswa bernama Air Bravian Ideatama berhasil memenangkan juara I, kemudian Fairus Azam mendapatkan juara III.

Sesuai dengan teori pada tahapan dalam pengembangan dalam kutipan Lestari budaya literasi, SD Negeri 1 Kranji sudah berada pada tahap pengembangan, dimana aktivitas ini dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks.⁸⁷ Selain itu, dengan mengadakannya kunjungan perpustakaan ini, SD Negeri 1 Kranji Purwokerto

⁸⁶ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliawati, pada tanggal 22 Maret 2024

⁸⁷ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

telah menanamkan karakter gemar membaca sesuai dengan teori dari Daryanto dan Darmiatun mengenai indikator gemar membaca, salah satu program sekolah dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan.⁸⁸

3. Menyediakan Fasilitas dan Suasana menyenangkan untuk Membaca

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, dan area baca yang nyaman untuk menunjang kegiatan literasi. Kedua, mengembangkan sarana pendukung lainnya yang dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Ketiga, memastikan ketersediaan koleksi bahan bacaan yang beragam, mulai dari teks cetak hingga digital, yang dapat diakses oleh semua anggota sekolah. Terakhir, menghasilkan materi yang teksnya informatif dan menarik untuk menstimulasi minat baca. SD Negeri 1 Kranji telah menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan fasilitas lengkap termasuk perpustakaan, sudut baca, dan zona membaca yang nyaman di dalam area sekolah. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan minat baca dan literasi di kalangan siswanya.

a) Perpustakaan

Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi tentunya harus memiliki ruang perpustakaan sebagai sumber dan tempat menyimpan dan mencari sumber bacaan disekolah. SD Negeri 1 Kranji memiliki ruang perpustakaan yang berisi buku-buku Pelajaran serta buku bacaan yang dapat dibaca oleh siswa. Perpustakaan yang dimiliki SD Negeri 1 Kranji ini memiliki ruangan cukup luas dengan suasana yang nyaman dan tenang. Ketika masuk ruangan akan terlihat rak sepatu supaya sepatu tertata rapi. Lalu terdapat buku pengujung perpustakaan yang harus diisi siswa. Di samping itu terdapat berbagai tempelan dinding seperti: tata tertib perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, sertifikat akreditasi perpustakaan, visi misi perpustakaan, jam buka layanan perpustakaan, sertifikat prestasi, majalah dinding membaca.

⁸⁸ Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

Perpustakaan di SD Negeri 1 Kranji ditata dengan rapi agar siswa dan warga sekolah lainnya dapat mencari, meminjam dan membaca buku dengan nyaman. Perpustakaan sekolah juga berisi meja pelayanan untuk meminjam dan mengembalikan buku, serta terdapat buku kunjungan perpustakaan.

Posisi membaca di perpustakaan SD Negeri 1 Kranji lesehan yang dilengkapi bantal, serta meja berbentuk kotak untuk diskusi. Berbagai rak sesuai jenis buku dan literatur yang ditata rapi dan teratur. Seperti buku sains dan mata pelajaran, ensiklopedia dan kamus, beberapa hiburan seperti novel, komik, fabel, dan berbagai buku cerita lainnya. Hal ini menjadi cara memudahkan para siswa untuk mencari buku sesuai dengan jenisnya.

Hal ini sudah sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan pernyataan dari Pustakawan SD Negeri 1 Kranji, yang mengatakan bahwa:

“Iya, disekolah ini ada ruang perpustakaan dengan ruang baca yang bisa digunakan siswa untuk membaca secara santai. Selain itu setiap kelas itu ada sudut bacanya masing-masing.”⁸⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu guru kelas 4C yang mengatakan bahwa,

“Selain Perpustakaan, di tiap kelas juga ada Pojok baca. Seperti yang terlihat dilengkapi dengan berbagai buku bacaan serta tersedia tempat membaca lesehan yang dialasi karpet supaya lebih nyaman membacanya, juga dipercantik dengan karya anak-anak yang disebut papan karya.”⁹⁰

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, termasuk perpustakaan dan area baca di sekolah. Fasilitas-fasilitas ini dimanfaatkan sepenuhnya oleh komunitas sekolah, yang terlihat dari frekuensi tinggi kunjungan ke perpustakaan SD Negeri 1 Kranji.⁹¹

⁸⁹ Wawancara di Perpustakaan SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Marina Rubiyanti, pada tanggal 5 April 2024

⁹⁰ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliawati, pada tanggal 22 Maret 2024

⁹¹ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 7 Mei 2024

Dokumentasi penelitian mengungkapkan bahwa perpustakaan dan sudut baca di setiap kelas di SD Negeri 1 Kranji dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas sekolah. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah kunjungan dan peminjaman buku setiap tahunnya, yang mencerminkan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa dan staf sekolah.

b) Pojok baca

Lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi selanjutnya adalah terdapat pojok baca. Dimana di SD Negeri 1 Kranji sudah ada Pojok baca di setiap kelas. Pojok baca memiliki desain yang kreatif, yang dilengkapi dengan “papan karya” siswa. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas 4, bahwa “
“Selain Perpustakaan, di tiap kelas juga ada Pojok baca. Seperti yang terlihat dilengkapi dengan berbagai buku bacaan serta tersedia tempat membaca lesehan yang dialasi karpet supaya lebih nyaman membacanya, juga dipercantik dengan karya anak-anak yang disebut papan karya.”⁹²

Pojok baca ini menjadi area baca yang nyaman, karena tersedia tempat membaca berupa karpet bulu serta siswa juga disegarkan dengan karya-karya mereka yang dipajang di “papan karya”. Buku-buku yang ada di pojok baca berasal dari perpustakaan. Dimana setiap semester buku-buku di pojok baca akan di *rolling* agar siswa dapat membaca buku-buku yang baru.

c) Bahan kaya teks di tiap kelas.

Bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk madding yang dibuat dengan berbagai bentuk, seperti persegi panjang dan bentuk menyerupai buah. Serta dibuat dengan hiasan untuk mempercantik madding di kelas. Kemudian terdapat papan pengumuman yang dibuat berbentuk persegi panjang dengan *styrofoam* atau gabus yang dihiasi dengan gambar rumput dan bunga yang

⁹² Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliawati, pada tanggal 22 Maret 2024

indah. Selain itu berbagai karya lainnya seperti produk karya “perasaan hati ini”, media ajar berbentuk gambar/teks yang dipajang di dinding kelas.

d) Sarana Sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah)

Sarana lain yang ada di SD Negeri 1 Kranji adalah UKS, kantin dan kebun sekolah. Dimana di UKS, Kantin dan kebun sekolah terdapat poster tulisan, sehingga dapat merangsang siswa untuk terus membaca.

e) Pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*)

Berdasarkan penelitian didapatkan data bahwa anak-anak dibimbing dan diarahkan untuk membuat suatu karya teks berupa majalah dinding yang ditempel di dinding dalam sekolah yang dipajang secara berjejeran dan disusun dengan rapi.

Penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Kranji di Purwokerto telah memenuhi kriteria untuk program literasi awal dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi sesuai dengan indikator gemar membaca menurut Daryanto dan Darmiatun.⁹³ Hal ini terbukti dari adanya perpustakaan dan sudut baca yang memadai, serta tingginya angka kunjungan dan aktivitas membaca di perpustakaan dan ruang kelas. Ini menandakan bahwa komunitas sekolah secara efektif menggunakan fasilitas yang ada untuk meningkatkan lingkungan literasi dan kemampuan membaca.

Fasilitas sekolah di SD Negeri 1 Kranji dimanfaatkan dengan optimal, terlihat dari tingginya angka kunjungan para siswa dan guru ke perpustakaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya perpustakaan sebagai sumber ilmu dan pusat belajar bagi komunitas sekolah tersebut.

Selain sarana prasarana yang disediakan untuk meningkatkan Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi, untuk membangun fisik kaya literasi SD Negeri 1 Kranji menyediakan koleksi teks cetak berupa berbagai macam buku yang dimiliki, baik fiksi maupun non fiksi yang dapat dibaca dan dipinjam oleh seluruh warga sekolah.

⁹³ Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

Secara rata-rata, 60% pengunjung perpustakaan membaca buku setiap hari. Ini menunjukkan kesesuaian dengan pandangan Daryanto dan Darmiatun tentang pentingnya kebiasaan membaca di kalangan siswa, yang dapat dilihat melalui beberapa program sekolah dan kelas. Program-program ini termasuk kegiatan baca wajib, kunjungan rutin ke perpustakaan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung untuk membaca. Selain itu, daftar bacaan siswa, pertukaran buku antar siswa, dan penggunaan referensi dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam mengembangkan minat membaca.

SD Negeri 1 Kranji memiliki beragam koleksi karya tulis yang dibuat oleh anggota sekolah. Sebagian besar dari koleksi ini merupakan karya tulis siswa, yang tidak diperkenankan untuk dibawa pulang dan hanya bisa dibaca atau dipinjam di kelas. Meskipun tidak semua karya ini menjadi bagian dari koleksi permanen, beberapa di antaranya dipamerkan di dalam kelas sebagai apresiasi terhadap kreativitas siswa.

Untuk membangun budaya literasi yang kuat di sekolah, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini termasuk menyediakan ruang yang menarik dan mengundang di mana karya siswa dipamerkan secara teratur, memberikan rasa kebanggaan dan partisipasi. Selain itu, menyediakan akses mudah ke buku dan bahan bacaan di berbagai sudut sekolah mendorong kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung literasi, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai panutan, sementara siswa mengikuti jejak mereka dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk literasi. Fasilitas yang memadai juga penting untuk mendukung aktivitas literasi. SD Negeri 1 Kranji, dengan dukungan komunitas sekolah dan kontribusi orang tua, berupaya menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi serta menyediakan fasilitas

yang diperlukan. Dimana penyediaan fasilitas pendukung tersebut termasuk dalam tahap pembiasaan, sesuai dengan kutipan Lestari.⁹⁴

C. Program Kelas

Selain program sekolah, di SD Negeri 1 Kranji juga memiliki program kelas untuk menunjang pendidikan karakter gemar membaca siswa. Program kelas di kelas 4C, diantaranya:

1. Menulis Daftar Buku atau Tulisan

Dalam mengembangkan karakter gemar membaca ini perlu menuliskan daftar buku atau tulisan siswa guna mengevaluasi bacaan yang dibaca oleh siswa. selain itu juga digunakan sebagai patokan agar nantinya siswa tidak membaca buku yang sama. Di SD Negeri 1 Kranji sudah terdapat daftar buku atau bacaan siswa. hal ini sesuai dengan wawancara kepada Guru kelas 4C, yang mengatakan bahwa:

“Setelah membaca 15 menit, siswa harus mengisi lembar baca siswa, mengisi hari/tanggal, judul buku yang dibaca serta berapa halaman yang dibaca pagi ini. Walaupun kadang ada guru yang terlambat masuk, anak-anak tetap membaca dan mengisi lembar baca tersebut”⁹⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa mengisi lembar baca siswa setelah membaca 15 menit. Setiap kelas yang didampingi oleh wali kelas masing-masing memiliki daftar bacaan yang dibaca selama kegiatan membaca aktif dilaksanakan. Kelas yang tidak didampingi oleh guru yang berhalangan hadir, tetap membaca dan mengisi lembar baca siswa. Lembar baca ini dikumpulkan kepada wali kelas dan beberapa kelas ada yang dibawa pulang oleh siswa.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat daftar buku atau tulisan siswa dikelas yang dituliskan dalam lembar baca tiap siswa di SD Negeri 1 Kranji, Purwokerto. Siswa SD negeri 1 Kranji memiliki karakter Gemar Membaca.

⁹⁴ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

⁹⁵ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliyawati, pada tanggal 22 Maret 2024

⁹⁶ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 12 Maret 2024

Terdapat daftar buku atau tulisan siswa yang ditulis dalam lembar baca siswa. Dimana lembar tersebut berisi hari tanggal membaca, judul buku yang dibaca, berapa halaman yang dapat dibaca saat literasi dan isi singkat bacaan yang dibaca. Lembar tersebut digunakan sebagai evaluasi buku apa saja yang sudah siswa baca.

SD Negeri 1 Kranji memiliki potensi pengembangan Pendidikan karakter gemar membaca yang bagus sesuai dengan tahapan pengembangan budaya literasi yang dikutip oleh Lestari dengan mencatat daftar buku atau tulisan dari siswa.⁹⁷ Nantinya berdasarkan daftar buku yang dituliskan, akan dilakukan penukaran buku ke perpustakaan sehingga setiap tahun siswa tidak membaca buku yang sama. Dimana berdasarkan daftar bacaan tersebut diketahui bahwa buku yang siswa baca bukan hanya buku fiksi yang biasa digunakan sebagai referensi saat pembelajaran saja, tetapi juga terdapat buku non fiksi yang dapat mengembangkan imajinasi siswa juga. Buku non fiksi ini yang membuat siswa tidak bosan membaca buku, karena didalamnya terdapat cerita yang ringan dibaca anak-anak dan ada pula buku yang dilengkapi dengan gambar yang menarik perhatian siswa. Dengan adanya daftar buku dan bacaan ini, guru dapat melihat buku dan bacaan yang dibaca oleh siswa.

SD Negeri 1 Kranji sudah melakukan pengembangan Pendidikan gemar membaca, salah satunya dengan daftar buku dan bacaan siswa. Serta sesuai dengan salah satu indikator gemar membaca menurut Daryanto dan Darmiatun dalam program kelas yaitu menuliskan daftar buku dan bacaan.⁹⁸

2. Kunjungan Perpustakaan Sekolah

Kunjungan ke perpustakaan sekolah menjadi salah satu program yang ada di kelas 4C. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4C, beliau mengatakan bahwa:

“setiap minggu sih anak-anak ke perpustakaan, entah sekali dalam seminggu atau nanti saat pembelajaran yang memerlukan referensi juga kami menghimbau anak-anak untuk mencari di perpustakaan.”

⁹⁷ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

⁹⁸ Daryanto ., & Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

Pernyataan diatas didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelas 4 mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku sebagai referensi belajar dikelas. Serta diperkuat dengan dokumentasi foto siswa kelas 4 sedang membaca diperpustakaan sekolah SD Negeri 1 Kranji.

Berdasarkan penelitian, kelas 4C melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah setidaknya sekali dalam seminggu.⁹⁹ Kunjungan ini dilakukan saat guru memberikan tugas kemudian, siswa disuruh untuk mengerjakan tugas di dalam perpustakaan sekolah. Selain itu, kunjungan ke perpustakaan juga dilakukan saat kegiatan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan indikator gemar membaca pada program kelas dimana salah satunya adalah melakukan kunjungan ke perpustakaan.¹⁰⁰ Sesuai dengan tahapan dalam pengembangan literasi yang dikutip oleh Lestari bahwa kunjungan ke perpustakaan termasuk dalam tahap pengembangan.¹⁰¹ Sesuai dengan teori milik Daryanto dan Darmiatun, kunjungan perpustakaan sesuai dengan indikator gemar membaca.¹⁰²

3. Saling Tukar Bacaan

Setelah membaca buku selama 15 menit, terdapat mobilitas tukar menukar buku dan bacaan. Sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Ada mobilitas tukar menukar buku atau bacaan juga antar siswa. jadi setelah membaca mereka akan saling bertukar bacaan dengan menceritakan apa yang sudah dibaca.”¹⁰³

Selain itu, didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa melakukan diskusi dimana mereka saling menukar bacaan yang mereka baca dengan cara menceritakan isi buku yang dibaca secara bergantian.¹⁰⁴

⁹⁹ Observasi Program Kunjungan Perpustakaan di SD Negeri 1 Kranji pada 18 April

¹⁰⁰ Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

¹⁰¹ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

¹⁰² Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

¹⁰³ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliatwati, pada tanggal 22 Maret 2024

¹⁰⁴ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 7 Mei 2024

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan terdapat mobilitas tukar menukar bacaan antar siswa dikelas. Sesuai dengan indikator gemar membaca, maka siswa SD Negeri 1 Kranji sudah memiliki karakter gemar membaca.¹⁰⁵ Berdasarkan teori tahap pengembangan literasi yang dikutip oleh Lestari, saling tukar bacaan termasuk dalam tahap pengembangan.¹⁰⁶

4. Pembelajaran yang Memotivasi Anak Menggunakan Referensi

Pendidikan karakter gemar membaca di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto juga diterapkan melalui pembelajaran di kelas. Guru membuat strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter gemar membaca siswa. salah satunya dengan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk menggunakan referensi. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 4C, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi dengan mengenalkan tokoh pahlawan, kemudian kita menceritakan secara singkat mengenai tokoh tersebut agar anak penasaran dan mau membaca buku tentang tokoh tersebut. Kemudian membuat madding diisi dengan puisi atau materi yang sedang diajarkan, sehingga nanti anak pasti akan membuka buku untuk mencari materi sebagai referensi untuk membuat isi madding. Kemudian pembelajaran dengan praktik menanam bibit, namun tata cara menanamnya sesuai dengan materi yang ada di buku, sehingga anak membaca buku terlebih dahulu sebelum praktik.”¹⁰⁷

Berdasarkan observasi peneliti, siswa dituntun untuk membuat madding secara berkelompok. Isi madding sesuai dengan materi yang ada di buku. Siswa membaca buku terlebih dahulu, kemudian isi dari buku diringkas untuk dimasukkan kedalam madding. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi foto siswa dengan hasil karya mereka, yang tercantum dalam lampiran.¹⁰⁸

Sesuai dengan Indikator sikap gemar membaca menurut Daryanto dan Darmiatun, adanya pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menggunakan referensi di SD Negeri 1 Kranji. Maka siswa SD Negeri 1 Kranji dapat

¹⁰⁵ Daryanto .,& Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

¹⁰⁶ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

¹⁰⁷ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliatwati, pada tanggal 22 Maret 2024

¹⁰⁸ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 7 Mei 2024

dikatakan sudah mempunyai karakter gemar membaca.¹⁰⁹ Sesuai teori tahap pengembangan budaya literasi yang dikutip oleh Lestari, bahwa pembelajaran yang memotivasi siswa mencari referensi termasuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.¹¹⁰

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Pembiasaan Literasi

Setiap program pendidikan memiliki elemen yang dapat memajukan atau menghambat keberhasilannya. Di SD Negeri 1 Kranji, program literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa menghadapi tantangan dan dukungan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Faktor-faktor ini, yang diidentifikasi melalui penelitian, memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas program literasi tersebut.

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung merupakan kunci utama dalam keberhasilan dan perkembangan program di sekolah. Untuk memajukan program literasi yang bertujuan menumbuhkan minat baca, diperlukan dukungan dari berbagai elemen, baik internal maupun eksternal sekolah. Di SD Negeri 1 Kranji, dukungan untuk program literasi datang dari anggota sekolah dan juga dari luar, seperti orang tua siswa, komunitas, dan Dinas Pendidikan. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, semua pihak memberikan dukungan penuh, seperti yang diungkapkan dalam pernyataannya.

“saya kira semuanya mendukung, dapat dilihat dari beberapa program literasi yang melibatkan semua warga sekolah.”¹¹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh guru kelas 4, berikut pernyataannya:

“semua warga sekolah mendukung program literasi ini karena merupakan program unggulan. Dari orang tua mendukung dengan memberikan buku untuk sudut baca. ada dukungan dari perpustakaan daerah dan kota juga.”¹¹²

¹⁰⁹ Daryanto ., & Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan...* hal.141

¹¹⁰ Lestari, F. D., dkk. (2021). *Pengaruh Budaya...* hlm.5090

¹¹¹ Wawancara di ruang guru SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Idha Nurani, pada tanggal 8 Maret 2024

¹¹² Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yulawati, pada tanggal 25 April 2024

Penelitian menunjukkan bahwa komunitas sekolah secara keseluruhan berkomitmen terhadap pengembangan kegiatan literasi. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai program yang dirancang untuk membangun dan memperkuat budaya literasi. Ini mencerminkan kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi sebagai fondasi pembelajaran dan pertumbuhan intelektual.¹¹³ Seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dan siswa cukup sering membaca. Orang tua juga ikut berpartisipasi dengan memberikan buku bacaan ke sekolah.

- a) Komunitas sekolah secara aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan literasi yang telah menunjukkan kemajuan dan berhasil memenuhi ekspektasi.
- b) Orang tua siswa turut serta dalam memperkaya koleksi buku di area bacaan sekolah.
- c) Pihak dinas pendidikan mendorong dan menyelenggarakan aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa yang gemar membaca, termasuk mengatur kunjungan ke perpustakaan daerah dan menyelenggarakan berbagai event literasi, seperti kompetisi mendongeng.

Data menunjukkan bahwa komponen-komponen di sekolah bersinergi mendukung pembentukan budaya literasi yang kuat, dengan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Program literasi yang dijalankan oleh sekolah berhasil meningkatkan keterampilan membaca dan minat literatur di kalangan siswa. Para orang tua dan wali murid turut serta dengan menyumbangkan buku untuk sudut bacaan. Sementara itu, Dinas Perpustakaan daerah memberikan peluang bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan daerah Banyumas dan menyelenggarakan kegiatan yang mempromosikan literasi, termasuk pameran buku dan kontes mendongeng.

2. Faktor penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan elemen-elemen yang menghalang kemajuan program-program sekolah. Di SD Negeri 1 Kranji, teridentifikasi

¹¹³ Observasi di SD Negeri 1 Kranji, pada tanggal 31 Mei 2024

beberapa elemen yang menghambat perkembangan program literasi, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4, bahwa:

“ada beberapa guru yang terlambat atau berhalangan masuk ke kelas saat kegiatan membaca 15 menit, sehingga siswa tidak mendapatkan dampingan dari guru. Akan tetapi, anak-anak sudah biasa dengan kegiatan literasi dan karakter gemar membaca yang tertanam siswa tepat melakukan kegiatan literasi membaca 15 menit tanpa dampingan guru. Selain itu, banyak kegiatan lain sehingga waktu kurang memadai.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh petugas perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“banyak sekali kegiatan disekolah sehingga kadang kegiatan literasi tidak atau ditunda pelaksanaannya, selain itu, terbatasnya ruang perpustakaan dan buku koleksi yang dimiliki.”¹¹⁵

Faktor penghambat program literasi membaca yaitu:

- a) Alokasi anggaran yang tidak memadai membuat SD N kesulitan mengajak orang tua siswa untuk berkontribusi penuh dalam pembiayaan fasilitas literasi.
- b) Keterlambatan beberapa guru mengakibatkan mereka tidak bisa menemani siswa dalam sesi membaca 15 menit sebelum kelas dimulai, serta ada guru yang terlalu terpusat pada materi pembelajaran.

Penelitian tersebut menemukan bahwa kendala utama dalam program literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari pendidikan karakter adalah keterbatasan sumber daya guru serta ruangan perpustakaan dan jumlah koleksi buku yang tidak memadai.

¹¹⁴ Wawancara di ruang kelas 4 SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Ponco Lily Yuliatwati, pada tanggal 22 Maret 2024

¹¹⁵ Wawancara di Perpustakaan SD Negeri 1 Kranji dengan Ibu Marina Rubiyanti, pada tanggal 5 April 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

SD Negeri 1 Kranji telah menginisiasi program literasi yang bertujuan untuk memajukan budaya membaca serta meningkatkan kemampuan literasi para siswanya. Program ini juga menjadi ciri khas dari sekolah model, yang dirancang untuk meminimalisir kegiatan siswa yang tidak memberikan manfaat edukatif. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto, dilakukan melalui beberapa Program yang diselenggarakan dalam program literasi yaitu:

SD Negeri 1 Kranji mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan literasi di kalangan siswanya. Salah satunya adalah kegiatan baca wajib selama 15 menit sebelum kelas dimulai, yang berlangsung dua kali seminggu. Selain itu, sekolah juga mengatur kunjungan reguler ke perpustakaan sekolah dan daerah untuk memperluas pengetahuan siswa. Fasilitas yang nyaman dan kondusif untuk membaca juga disediakan, menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi.

Kemudian Program Kelas, yaitu program yang dilaksanakan di kelas 4C. Beberapa program kelas tersebut adalah; Pertama menuliskan daftar buku. Kedua kunjungan perpustakaan. Kelas 4 memiliki frekuensi kunjungna ke perpustakaan sekolah minimal sekali dalam seminggu. Ketiga, saling tukar bacaan. Setelah membaca, siswa berkumpul dan saling berbagi isi bacaan yang telah dibaca. Yang terakhir pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Dalam pengembangan pendidikan karakter membaca melalui program literasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor pendukung meliputi dukungan dari warga sekolah, kontribusi wali murid dalam penyediaan buku, serta inisiatif dinas pendidikan yang mengadakan kegiatan literasi. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya kedisiplinan beberapa guru dalam mendampingi siswa selama waktu membaca. Keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat ini penting untuk

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan kegemaran membaca.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, terdapat kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan 3 hal tersebut.

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, kurangnya manajemen dalam hal waktu, jadwal serta kegiatan kuliah. Menurut peneliti, eksplorasi teori serta manajemen waktu yang baik sangat penting menambah khasanah, khususnya dalam mempelajari karakter Gemar membaca di Indonesia.
2. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Pihak sekolah memiliki jadwal yang padat, sehingga memerlukan waktu untuk menunggu kesesuaian waktu dari pihak sekolah tersebut.
3. Dalam penelitian ini, subjektivitas peneliti dapat mempengaruhi interpretasi data, yang berpotensi menyebabkan penyimpangan. Untuk mengatasinya, proses triangulasi diterapkan, melibatkan verifikasi silang data dari berbagai sumber dan dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data. Triangulasi sumber mencakup pemeriksaan data melalui informan yang beragam, serta membandingkannya dengan temuan penelitian lain. Sementara itu, triangulasi metode menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang lebih valid.

C. Saran

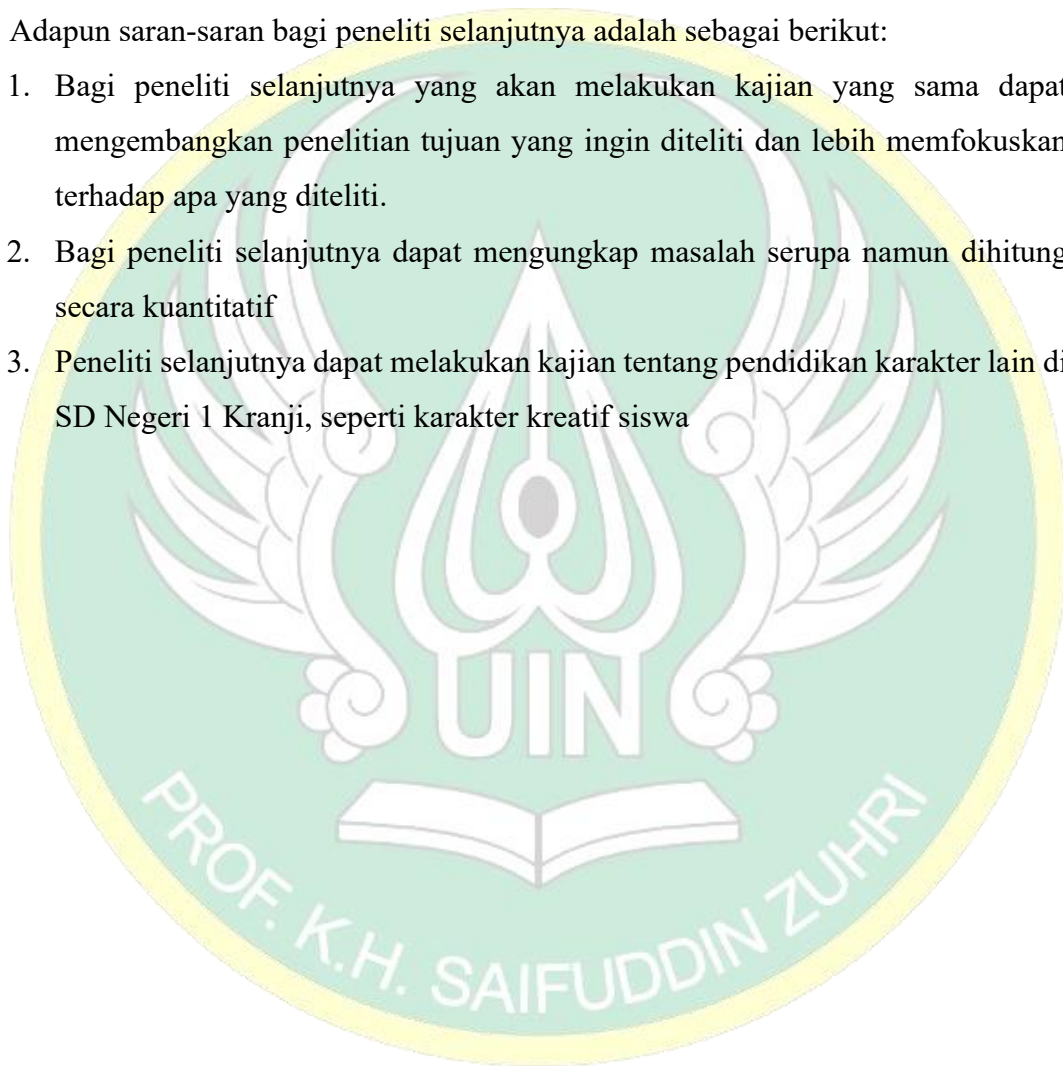
Untuk meningkatkan minat baca dan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kranji, beberapa langkah dapat diambil.

1. Pertama, optimalkan jadwal sekolah untuk memastikan kegiatan literasi seperti kunjungan ke perpustakaan dapat terlaksana dengan baik.

2. Kedua, memastikan guru hadir tepat waktu untuk mendukung siswa selama aktivitas literasi, yang penting untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka.
3. Terakhir, mempublikasikan karya siswa di platform media sosial dapat mendorong partisipasi dan memberikan contoh bagi komunitas sekolah dalam mengembangkan literasi.

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengungkap masalah serupa namun dihitung secara kuantitatif
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian tentang pendidikan karakter lain di SD Negeri 1 Kranji, seperti karakter kreatif siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital
- Apriyanda, Setria M.P, Raudhatul J. 2023 Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaa. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol.13 No.2
- AR, L. L., Cecep, D. I., & Didih, S. M. (2020). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmata, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Cerita Pendek Wayang. Jurnal Basicedu, 6(5), 8641-8651.
- Barus, S. A. (2019). Pengaruh Penerapan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Parulian I Dan Sd Swasta St Antonius Medan Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(3), 522-527.
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). Jurnal Tukuran, 6(1), 745-756.
- Dadang Sunendar, 2019. Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal, Jakarta Timur : Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
- Darmawan, I. P. A. (1952). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. mental, 12, 13.
- Daryanto. & Darmiatun S. 2013. Implementasi Pendidikan krakter di sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dhoni, F. I. (2018). Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Tahap Pembiasaan Di Kelas 1 Sdn Margoyasan Yogyakarta. Basic Education, 7(42), 4-168.
- Dian Hutami, 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca*. Yogyakarta: penerbit cosmic Media Nusantara
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media. hlm.13

- Fajar, R. P. A. L., Wiguna, A. C., Oktari, D., & de Eloisa Tobing, J. A. (2022). Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1478-1489.
- Fatmasari, E., Alfiana, R., Silvia, N., & Sinambella, P. (2022). Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 99-105.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- I Made L.M.J., 2020 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia
- Imam Musbikin, 2021. *Penguatan karakter gemar membaca, integritas dan rasa ingin tahu*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari, 2018. Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Proceedings of the ICECRS 1*, no. 3
- Kamus. 2008. Pada KBBI Daring. Diambil 31 Mei 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus
- Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan pendidikan karakter (gemar membaca) terhadap keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Hikam Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara
- NUR, A. (2020). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 38 Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram)*.
- Oktarina, Ary. (2018). *Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sd N Golo Yogyakarta*.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011)*.

- Ratnasari Diah Utami. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers.
- Respati, C. B., & Risminawati, M. P. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Sawahan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rifa'i Abu bakar, (2021). Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga).
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134.
- Salsabilah, I. D., Hakim, Z. R., & Taufik, M. (2020). Proses penanaman karakter gemar membaca pada siswa kelas III melalui pelaksanaan program literasi di sdn banjar sari 5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 115-126.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: penerbit alfabeta, 2013).
- Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65-end.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003



Lampiran 1 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Profil sekolah SD Negeri 1 Kranji sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kranji
NPSN : 20302773
NPWP : 00.384.140.0-521.000
NSS : 101030226027
Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
Status Sekolah : Negeri
Alamat : Jl. Adhyaksa No. 80 RT 08 RW 04 Kode Pos 53113
Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur,
Kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah
Titik Koordinat : -7.4237918,109.2378568
Pendirian Sekolah :
Tahun Pendirian : 1962
Dasar pendirian : SK Gubernur
Regrouping (SDN 1,2,3,9) : Tahun 2019
No. SK Regrouping : 421/286/2019
Akreditasi Sekolah : Tahun 2020
Nilai : 96
Kategori : A (Unggul)
Tanah dan bangunan :
Status : Milik Pemerintah Daerah/ Hak pakai
Luas tanah : 3.500,5 M2
Luas Bangunan : 1.588,09
Email : sdnsatukranji@gmail.com
Website : <https://sdn1kranji.sch.id>
No.telepon : 0281-630077
Listrik : PLN

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Komponen | Aspek yang diamati | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kegiatan Literasi 15 menit Membaca di Sekolah (Selasa, 12 Maret 2024) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi program literasi membaca sekolah 2. Waktu pelaksanaan kegiatan literasi 3. Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi 4. Strategi membaca siswa 5. Jenis buku yang dibaca 6. Interaksi dengan guru dan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program literasi membaca dilaksanakan 2x dalam seminggu setiap hari Selasa dan jum'at. 2. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 15 menit sebelum pembelajaran 3. Siswa menjadi peserta program literasi membaca disekolah 4. Siswa membaca dengan suara pelan dan dapat didengar oleh diri sendiri 5. Jenis buku yang dibaca, terdapat buku fiksi dan non fiksi 6. Interaksi dengan guru, saat |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>pelaksanaan literasi, guru mengawasi dan mendampingi siswa, kemudian guru menghimbau siswa untuk menulis buku atau bacaan. Setelah selesai membaca, siswa saling tukar menukai bacaan dengan cara bergantian menceritakan atau menyampaikan bacaan yang telah dibaca.</p> |
| 2 | Program Kunjungan ke Perpustakaan (Kamis, 18 April 2024) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa selama kunjungan ke perpustakaan 2. Frekuensi kunjungan perpustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas atau mencari referensi bahan belajar, siswa terkadang hanya sekedar membaca buku di perpustakaan. 2. Sekali dalam seminggu sesuai dengan jadwal |

| | | | |
|---|----------------------------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | dari pustakawan, terkadang kelas 4C melakukan kunjungan perpustakaan untuk mencari referensi belajar |
| 3 | Kegiatan pembelajaran kaya literasi (selasa, 7 mei 2024) | 1. Kegiatan yang dilakukan siswa | 1. Siswa mengikuti pembelajaran yang kaya literasi, yaitu pembuatan karya madding secara berkelompok) |
| 4 | Penggunaan fasilitas sekolah (jum'at, 31 mei 2024) | 1. Fasilitas yang digunakan oleh siswa | 1. Siswa menggunakan ruang kelas untuk belajar, menggunakan pojok baca untuk membaca atau membuat tugas. Menggunakan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi belajar dan membuat tugas |

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru kelas, Ibu Ponco Lily Yuliawati, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2024

| No | Aspek yang diamati | Jawaban Guru |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pendidikan karakter gemar membaca di sekolah | Pendidikan karakter di Sekolah tentunya program literasi baca yang dilakukan setiap 2x dalam seminggu yaitu di hari selasa dan kamis. Kemudian kunjungan ke perpustakaan baik perpustakaan sekolah maupun daerah. Selain itu, pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa, misalnya siswa berkelompok membuat madding sekolah. Penyediaan fasilitas pendukung kegiatan literasi seperti Perpustakaan sekolah, halaman yang luas, adanya tulisan-tulisan didinding sekolah, pojok baca disetiap kelas dan fasilitas lain seperti UKS, Kantin dan lainnya |
| 2 | Program wajib baca disekolah | Program wajib baca di sekolah dilakukan 2x dalam seminggu yaitu di hari selasa dan kamis. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Setiap kelas didampingi oleh wali kelas. Kelas yang tidak didampingi tetap melakukan kegiatan pembiasaan membaca di hari selasa dan kamis. |
| 3 | Kunjungan perpustakaan Sekolah/Daerah | Kunjungan dari perpustakaan, dimana mendapatkan jatah kunjungan ke perpustakaan sekolah minimalnya sekali dalam seminggu. Kunjungan ke perpustakaan sekolah saat pembelajaran untuk mencari sumber belajar siswa. Kemudian kunjungan ke perpustakaan |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | daerah atas undangan dari Arpusda setidaknya sekali dalam setahun. |
| 4 | Daftar buku dan tulisan yang dibaca siswa | Buku atau bacaan yang dibaca siswa akan dicatat dalam lembar baca siswa. Dimana lembar baca tersebut berisi hari/tanggal baca, judul buku yang dibaca, isi bacaan secara singkat, halaman yang sudah dibaca serta paraf walikelas dan orang tua |
| 5 | Mobilitas Tukar bacaan | Setelah membaca siswa terkadang saling bertukar cerita dari bacaan yang telah dibaca. Siswa secara bergantian menceritakan isi dari bacaan yang dibaca. Siswa lain mendengarkan siswa yang sedang bercerita |
| 6 | Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi | Pembelajaran diusahakan dapat memotivasi siswa untuk senang membaca, salah satunya dengan membuat madding. Siswa secara berkelompok membuat madding sesuai dengan imajinasi mereka. Kemudian madding akan dipajang dikelas sebagai apresiasi kepada siswa. berbagai karya hasil pembelajaran dipajang di dinding kelas dan Sebagian diletakkan di papan karya. |

2. Kepala Sekolah Ibu Idha Nurani, S.Pd pada tanggal 8 Maret 2024

| No | Aspek yang diamati | Jawaban Kepala Sekolah |
|----|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pendidikan Karakter Gemar Membaca di Sekolah | Salah satu yang paling utama adalah kegiatan literasi membaca yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis. Kemudian kunjungan ke perpustakaan sekolah atau daerah, pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa. |

| | | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi. |
| 2 | Sistematika Program Literasi Membaca | Program literasi utama dilakukan 2x dalam seminggu yaitu di hari selasa dan hari kamis. Diikuti oleh seluruh warga sekolah. |
| 3 | Program Tahap Pengembangan di Kelas | Selain program pembiasaan literasi, terdapat program kunjungan ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah. Setidaknya sekali dalam satu tahun atas undangan dari Arpusda |
| 4 | Fasilitas penunjang program literasi | Sekolah menyediakan fasilitas pendukung minat baca siswa, dimana lingkungan sekolah yang kaya literasi terdapat perpustakaan sekolah yang didesain dengan rapi, terdapat tulisan-tulisan pembangkit minat baca di dinding perpustakaan dan di beberapa dinding sudut sekolah. Kemudian penyediaan lapangan yang luas sebagai fasilitas warga sekolah melakukan kegiatan diluar ruangan, terdapat pojok baca di setiap kelas, dimana disediakan buku-buku yang nantinya di <i>rolling</i> agar siswa dapat membaca buku yang berbeda. |

3. Petugas perpustakaan Ibu Marina Rubiyanti, S. I. Pust pada tanggal 5 April 2024

| No | Aspek yang diamati | Jawaban Petugas Perpustakaan |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pendidikan Karakter Gemar Membaca di Sekolah | program literasi membaca yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis. Kemudian kunjungan ke perpustakaan sekolah atau daerah. |
| 2 | Sistematika Program Literasi Membaca | Program sekolah yang dilakukan setiap hari selasa dan kamis di setiap minggu. Diikuti oleh seluruh warga sekolah. |

| | | |
|---|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Kunjungan siswa ke perpustakaan | Kunjungan ke perpustakaan sekolah, terdapat jadwal setiap minggu. Setiap hari setidaknya 2-3 kelas yang mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai jadwal yang telah dibuat. Kemudian kunjungan saat pembelajaran, terdapat beberapa kelas yang melakukan kunjungan perpustakaan guna mencari sumber pembelajaran |
| 4 | Daftar buku | Daftar buku di perpustakaan sekolah dicatat dalam sistem informasi perpustakaan milik sekolah |



Lampiran 3 Foto kegiatan



Gambar 1 Siswa sedang melaksanakan Kegiatan Literasi Sekolah



Gambar 2 Siswa melakukan kunjungan ke Perpustakaan Sekolah

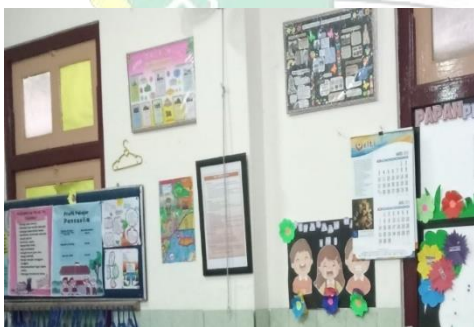


Pojok baca 4C

Gambar 3 Pojok baca lama kelas 4C di SD Negeri 1 Kranii



Gambar 4 Pojok baca baru kelas 4C di SD Negeri 1 Kranii



Gambar 5 Karya siswa yang dipajang di kelas 4C



Gambar 6 Pemberian Penghargaan anak-anak



Gambar 7 Siswa berprestasi dalam bidang Bahasa yaitu mendongeng



Gambar 8 Siswa berkelompok membuat madding



Gambar 9 Pajangan tulisan di sudut sekolah



Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Idha Nurani di ruang Kepala Sekolah



Gambar 12 Wawancara dengan Ibu Ponco Lily Yuliatwati di ruang kelas 4C



Gambar 13 Wawancara dengan Petugas Perpustakaan sekolah

Lampiran 4 Surat ijin permohonan observasi pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5661/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 November 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 4 Kranji
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : VERGI OKTAVIANI
2. NIM : 2017405103
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan murid
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 4 Kranji
3. Tanggal Observasi : 17-11-2023 s.d 01-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Lampiran 5 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
Alamat : Jalan Adhyaksa NO. 80 Purwokerto

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/145 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IDHA NURANI
NIP : 197107111996032003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Vergi Oktaviani
NIM : 2017405103
Semester : 7
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tanggal Observasi : 17-11-2023 s.d 01-12-2023

Dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa nama tersebut benar telah melakukan Observasi kepada Guru dan Siswa di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Desember 2023

Kepala Sekolah



Idha Nurani S.Pd

NIP. 197107111996032003

Lampiran 6 Blangko pengajuan judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Vergi Oktaviani |
| 2. NIM | : 2017405103 |
| 3. Program Studi | : PGMI |
| 4. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : 3.77 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Pembiasaan Literasi Membaca di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto”

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. Asdlori, M.Pd. I.
2. Donny Khoiril Aziz, M. Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd
NIP.197606102003121004

Purwokerto, 27 September 2023
Yang mengajukan,



Vergi Oktaviani
NIM. 2017405103

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 169 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI
PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA DI SD NEGERI 1 KRANJI
PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : VERGI OKTAVIANI
NIM : 2017405103
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Kordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji

NIP.

Lampiran 8 Surat Ijin riset individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2183/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kranji
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

| | |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : VERGI OKTAVIANI |
| 2. NIM | : 2017405103 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Tamansari, Bantarwaru rt 02 rw 15 Karangmoncol Purbalingga |
| 6. Judul | : Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Pembiasaan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 1 Kranji Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

| | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Siswa Kelas 4 Dan Guru |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 1 Kranji Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 12-05-2024 s/d 12-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. SD Negeri 1 Kranji

Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan riset individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KRANJI
Jalan Adyaksa No. 80 Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 533116 Telepon (0281) 630077
Website : <http://sd1kranji.sch.id> Email : sd1kranji@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/53/VI/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 1 Kranji kecamatan Purwokerto Timur menerangkan bahwa :

Nama : Vergi Oktaviani
NIM : 2017405103
Prodi : Pendidikan Guru MI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Prof..K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Kranji dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Pembiasaan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 1 Kranji"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Juni 2024

Kepala Sekolah

Idha Nurani, S. Pd.

NIP. 19710711 199603 2 003

Lampiran 10 Blangko bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vergi Oktaviani
 NIM : 2017405103
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Anggityas Sekarinasih M.Pd
 Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Pembiasaan Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 1 Kranji

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1 | Senin, 27 Desember 2023 | 1. Memperbaiki Latar Belakang Masalah 2. Menambah teknik pengumpulan data | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 2 | Rabu, 6 Desember 2023 | 1. Memperbaiki tajalan pustaka | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 3 | Jum'at, 8 Desember 2023 | 1. Memperbaiki teknik pengumpulan data | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 4 | Selasa, 12 Desember 2023 | Acc Seminar Proposal | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 5 | Jum'at, 15 Maret 2024 | 1. Perbaiki dapus 2. Tambahkan teori | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 6 | Rabu, 15 Mei 2024 | 1. Lengkapi data Bab 3 | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 7 | Jum'at, 17 Mei 2024 | 1. Instrumen Penelitian | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 8 | Senin, 10 Juni 2024 | 1. Revisi Bab 4 | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 9 | Kamis, 13 Juni 2024 | 1. Revisi Bab 4 lengkapi data | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 10 | Jum'at, 21 Juni 2024 | 1. Membuat Abstrak 2. Memperbaiki kesimpulan & saran | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 11 | Senin, 24 Juni 2024 | 1. Memperbaiki Abstrak 2. Memperbaiki kesimpulan | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| 12 | Sabtu, 29 Juni 2024 | Acc skripsi | <i>[Signature]</i> | Vergi |
| dst. | | | | |

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Anggityas Sekarinasih M.Pd
 NIP. 19920511201801 2 002

Lampiran II Surat Pernyataan lulus semua mata kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|-------------------------------------|
| Nama | : | Vergi Oktaviani |
| NIM | : | 2017405103 |
| Jurusan/Prodi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara regular;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 27 juni 2024

Yang Menyatakan


Vergi Oktaviani

Lampiran 12 Surat keterangan telah melakukan ujian komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.1551/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Vergi Oktaviani
NIM : 2017405103
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : 78 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2725/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : VERGI OKTAVIANI

NIM : 2017405103

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19392/10/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : VERGI OKTAVIANI
NIM : 2017405103

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 86 |
| # Tartil | : | 85 |
| # Imla` | : | 85 |
| # Praktek | : | 85 |
| # Nilai Tahfidz | : | 85 |



Purwokerto, 25 Okt 2023



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat pengembangan Bahasa Arab

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٠٨٨

منحت الى

الاسم

: بيرغي أوكتابياني

المولودة

: ببوريالنحفا، ١٣ أكتوبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

: ٥٨

فهم المسموع

: ٤٧

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٤

فهم المقروء

: ٥٢٥

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25088/2020

This is to certify that

Name : VERGI OKTAVIANI
Date of Birth : PURBALINGGA , October 13th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 470



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 14th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 17 Sertifikat PPL



Lampiran 18 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0611/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name 'VERGI OKTAVIANI' and NIM '2017405103' are listed. The text states that the student has completed the KKN program and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '90 (A)'. A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0611/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **VERGI OKTAVIANI**
NIM : **2017405103**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 19 Surat rekomendasi munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

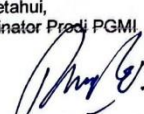
Nama : VERGI OKTAVIANI
NIM : 2017405103
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR
MEMBACA MELALUI PEMBIASAAN LITERASI
MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 1 KRANJI

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 196912052019031011

Dosen Pembimbing


Anggitiyas Sekarinasih, M. Pd. I
NIP. 19920511201801 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Vergi Oktaviani
NIM : 2017405103
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Oktober 2002
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tamansari, RT 02 RW 15, Kec. Karangmoncol,
Kab. Purbalingga
Alamat Domisili : Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara
Nama Ayah : Sumarso
Nama Ibu : Umi Ngafiyah
Email : Vergioktaviani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Diponegoro Tamansari
SD/MI : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 04 Tamansari
SMA/MA : SMA Negeri 1 Bobotsari
S1 : UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 27 Juni 2024



Vergi Oktaviani

NIM. 2017405103